

**PENGAWASAN KREDIT USAHA RAKYAT SEKTOR PERTANIAN  
MELALUI KARTU TANI DI BANK X KC JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

REVINA DWI RANI  
NIM: 083143078

Pembimbing

NURUL SETIANINGRUM, SE.MM  
NIP. 19690523 199803 2 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Mei, 2018**

**PENGAWASAN KREDIT USAHA RAKYAT SEKTOR PERTANIAN  
MELALUI KARTU TANI DI BANK X KC JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

**Revina Dwi Rani**  
(083143078)

**Disetujui Pembimbing**

22/5<sup>18</sup> 

**NURUL SETIANINGRUM, SE.MM**  
NIP. 19690523 199803 2 001

**PENGAWASAN KREDIT USAHA RAKYAT SEKTOR PERTANIAN  
MELALUI KARTU TANI DI BANK X KC JEMBER**

**SKRIPSI**

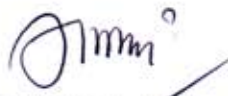
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi  
Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Sabtu

Tanggal : 12 Mei 2018

Tim Penguji :

Ketua



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I  
NIP. 197308301999031002

Sekretaris



Siti Masrohatin, S.E., M.M.  
NIP.197806122009122001

Anggota :

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M. E.I

(  )

2. Nurul Setianingrum, SE, MM

(  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moch Chotib, S.Ag., MM  
NIP/197107272002121003

## MOTTO

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أضعافًا كثيرةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

*Artinya: Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepadanya-lah kamu dikembalikan. (QS. Al-Baqarah: 245)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi:2012, Cipta Bagus Segara)



## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi penyayang dan bagi Rasul Nabi Besar Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat Ridho di sisi-Nya, dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Hattajudin dan Ibu Same'ati yang tak pernah lelah dan bosan untuk terus mendoakan dan memberikan semangat untuk kesuksesan anaknya.
2. Untuk kakak saya Awan Riangga yang tercinta yang telah mendokan saya, dan selalu memberikan semangat agar tak putus asa dalam meraih impian.
3. Teman-teman *Bapersquad* yang selalu siap membatu, baik itu tenaga ataupun doa, dan saling memberikan dukungan, saling memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Teman-teman Kost Sahrazade yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Mbak Fatmawati yang selalu memotivasi, memberi semangat sekaligus sebagai teman diskusi dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
6. Teman-teman di IAIN Jember khususnya teman kelas J2 Perbankan Syariah 2014 yang senasib dan sepejuangan dan terima kasih atas canda tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga hari-hari semasa kuliah berarti.
7. Almamater Tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

## KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag.,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Nurul Setianingrum, S.E., M.M selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah sekaligus sebagai pembimbing.
5. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M. E.I selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Para Dosen IAIN Jember.
7. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.
8. Tim penguji IAIN Jember
9. Pimpinan Bank X KC Jember dan karyawan, yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.

Mudah-mudahan kebaikan serta partisipasi mereka mendapatkan balasan pahala dan limpahan rahmat dari Allah S.W.T

Penulis menyadari bahwa dalam pembahasan dan penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengembangan khazanah segar keilmuan kita semua.

Jember, 12 Mei 2018

**REVINA DWI RANI**  
NIM 083143078



## ABSTRAK

**Revina Dwi Rani. Nurul Setianingrum, 2018 :*PENGAWASAN KREDIT USAHA RAKYAT SEKTOR PERTANIAN MELALUI KARTU TANI DI BANK X KC JEMBER***

Kredit usaha rakyat di bidang pertanian yang disediakan pemerintah adalah fasilitas yang dapat membantu petani untuk masalah penyediaan modal. Fasilitas kredit usaha tani ini diharapkan akan membantu petani dalam melaksanakan kegiatan produksi pertanian secara lebih baik demi tercapainya peningkatan petani. Salah satu tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan pendapatan petani yang diawali dengan usaha-usaha peningkatan produksi, dengan harapan produktivitas petani akan meningkat dengan meningkatnya produksi. Kartu tani adalah sebuah alat transaksi yang berupa kartu debit yang multifungsi dengan memuat informasi tentang profil petani, luas lahan, kebutuhan saprotan, informasi panen, maupun sebagai alat transaksi yang bisa digunakan untuk transfer, tarik tunai, pembayaran, pembelian, pinjaman dan lebih utama sebagai data penerima subsidi dan bantuan pemerintah.

Dari latar belakang yang ada dalam skripsi ini fokus pada : a) Bagaimana mekanisme pengawasan kredit usaha rakyat sektor pertanian di Bank X KC Jember?. b) Bagaimana cara kerja kartu tani terhadap kredit usaha rakyat sektor pertanian di Bank X KC Jember?

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui : a) Untuk mengetahui bagaimana mekanisme pengawasan kredit usaha rakyat sektor pertanian di Bank X KC Jember b) Untuk mengetahui bagaimana cara kerja kartu tani terhadap kredit usaha rakyat sektor pertanian di Bank X KC Jember.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, jenis penelitian field research. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu: a) Pengawasan di Bank X lebih fokus kepada penyaluran kredit usaha rakyat sektor pertanian melalui kartu tani. Bank X dalam prosedur penyaluran kredit, antara lain: Pihak Bank tersebut sudah mendapatkan data dari UPTD di jember, kemudian verifikasi data dengan cara mengecek informasi OJK online yang dimana bertujuan untuk mengetahui apakah yang bersangkutan tersebut sudah memiliki kredit atau pernah mempunyai kredit tetapi kualitasnya bagus atau jelek. b) Cara kerja kartu tani bisa digunakan untuk mengajukan kredit usaha rakyat. Kartu tani mempermudah petani dalam mengajukan kredit dan juga syarat utama bagi petani yang ingin mengajukan kredit. Dalam kredit usaha rakyat sektor pertanian ini tidak ada jaminan berupa barang hanya saja penjaminnya yaitu hanya dijamin 70% dari nilai kreditnya

Kata Kunci : Pengawasan, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kartu Tani

## ABSTRAK

**RevinaDwi Rani. NurulSetianingrum, 2018: *SUPERVISION OF BUSINESS CREDIT AGRICULTURE IN AGRICULTURE SECTOR THROUGH FARM CARD IN BANK X KC JEMBER***

Public credits in the field of agriculture provided by the government are facilities that can help farmers to the problem of capital provision. This farm credit facility is expected to assist farmers in carrying out agricultural production activities better for the sake of achieving improved farmers. One of the objectives of agricultural development is to increase the income of farmers beginning with efforts to increase production, in the hope that the productivity of farmers will increase with the increase of production. Farming card is a multifunctional multifunctional debit transaction tool containing information about farmer propyl, land area, need for saprotan, harvest information, as well as transaction tool that can be used for transfer, cash withdrawal, payment, purchase, loan and more as data on recipients of subsidies and government assistance.

From the background that exist in this thesis focus on: a) What is the mechanism of supervision of credit business of people in the agricultural sector at Bank X KC Jember ?. b) How does a farmer's credit card work for the people of the agricultural sector at Bank X KC Jember?

The purpose of this study was to find out: a) To find out how the mechanism of supervision of credit business of people in the agricultural sector in Bank X KC Jember b) To find out how the card work against agricultural credit business people in the agricultural sector Bank X KC Jember.

This research uses descriptive qualitative approach method, research field research type. Data collection techniques used observation, interviews, documentation. Qualitative data analysis is done interactively consisting of three components namely: data reduction, data presentation, and verification.

The results of this research are: a) Supervision at Bank X focuses more on the distribution of small business credit in the agricultural sector through farmers' cards. Bank X in the credit distribution procedure, among others: The Bank has received data from UPTD in jember, then verification of data by checking the information OJK online which aims to know whether the concerned already have credit or have credit but the quality is good or ugly. b) The workings of peasant cards can be used to apply for people's business credit. Farmers' cards make it easier for farmers to apply for credit as well as the main requirement for farmers seeking to apply for credit. in the business credit of the people of this agricultural sector there is no guarantee in the form of goods only the guarantor that is only guaranteed 70% of the credit value

**Keywords:** Supervision, People's Business Credit (KUR), Farm Card

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori.....	29
1. Pengawasan .....	29
a. Pengertian Pengawasan.....	29

b. Prinsip-prinsip Pengawasan .....	30
c. Jenis-jenis Pengawasan.....	31
d. Cara-cara Mengawasi .....	33
e. Proses Pengawasan .....	35
2. Kredit.....	36
a. Analisis Kredit.....	37
b. Pengawasan Kualitas Kredit .....	43
c. Unsur-unsur Kredit.....	46
d. Tujuan Kredit .....	48
e. Kebijakan Perkreditan.....	49
f. Manfaat Kredit .....	50
g. Jenis-jenis Kredit.....	54
h. Penyaluran Kredit.....	58
3. KUR.....	60
a. Pengertian KUR .....	60
b. Tujuan Program KUR.....	61
c. Penyaluran KUR.....	64
d. Pola Pemberian KUR.....	65
4. KUR Sektor Pertanian .....	66
a. Pengertian KUR Sektor Pertanian.....	66
b. Mekanisme Pembiayaan Sektor Pertanian.....	66



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	68
B. Lokasi Penelitian.....	69
C. Subyek Penelitian .....	69
D. Sumber Data .....	72
E. Teknik Pengumpulan Data .....	73
F. Analisis Data .....	76
G. Keabsahan Data .....	77
H. Tahap-tahap Penelitian.....	78

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Objek Penelitian .....	80
B. Penyajian Data dan Analisis .....	94
C. Pembahasan Temuan.....	106

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	113
B. Saran-Saran.....	114

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
-----------------------------	------------

### **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Matriks Penelitian
2. Transkrip Wawancara
3. Jurnal Kegiatan Penelitian
4. Dokumentasi Penelitian

5. Formulir KUR
6. Contoh Kartu Tani
7. Surat Keterangan Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian
9. Biodata Peneliti



## DAFTAR TABEL

Persamaan dan Perbedaan Judul.....	22
------------------------------------	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Bank sebagai lembaga intermediasi memiliki fungsi dan peranan sebagai perantara keuangan. Dalam peranannya, hubungan bank dengan nasabah didasarkan pada unsur saling terkait, yaitu hukum dan kepercayaan. Suatu bank dapat melakukan kegiatan dan berkembang dengan baik apabila masyarakat percaya untuk menempatkan uangnya melalui produk penghimpunan dana yang ada pada bank tersebut. Berdasarkan kepercayaan masyarakat itulah bank penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit. Sehingga yang dititipkan masyarakat ke bank kemudian digunakan bank untuk kegiatan usahanya dalam bentuk penyaluran kredit akan menjadi bisnis yang penuh resiko.<sup>2</sup>

Kegiatan bank yang kedua setelah menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan penyaluran dana ini dikenal juga dengan istilah alokasi dana. Pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit. Pengalokasian dana dapat pula dilakukan dengan membelikan berbagai aset yang dianggap menguntungkan bank. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa keuntungan utama bisnis perbankan adalah selisih antara bunga dari sumber-sumber

---

<sup>2</sup> Ferry n. Idroes, *manajemen risiko perbankan*, (Jakarta:PT raja grafindo, 2011) hal xi

dana dengan bunga yang diterima dari alokasi dana tertentu. Oleh karena itu, baik faktor-faktor sumber dana maupun alokasi dana memegang peranan yang sama pentingnya di dunia perbankan.<sup>3</sup>

Kredit diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa latin berarti "credere" artinya percaya. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

Pada dasarnya fungsi kredit ialah merupakan pelayanan kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan usahanya. Masyarakat disini merupakan individu, pengusaha, lembaga dan badan usaha yang membutuhkan dana. Kredit berfungsi untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui penyaluran dana yang diberikan oleh bank.<sup>4</sup> Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih alias macet. Namun, faktor salah analisis ini bukanlah penyebab utama kredit macet walaupun sebagian terbesar kredit macet diakibatkan oleh bencana alam yang

---

<sup>3</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal 84

<sup>4</sup> Ismail, *manajemen perbankan dari teori menuju aplikasi*, (Jakarta: PERDANAMEDIA GROUP, 2010) hal 96-97

memang tidak dapat dihindari oleh nasabah. Misalnya banjir atau gempa bumi atau dapat pula kesalahan dalam pengelolaan.<sup>5</sup>

KUR adalah skema kredit/pembiayaan khusus yang diperuntukkan bagi UMKM dan koperasi yang usahanya layak, namun tidak mempunyai agunan yang cukup sesuai persyaratan yang ditetapkan perbankan. Program KUR untuk membantu UMKM mendapatkan akses yang lebih baik kepada kredit perbankan, sebagai wujud aplikasi Kebijakan pemerintah melalui percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM. Tujuan akhir dikucurkannya program KUR adalah meningkatkan perekonomian, pengentasan kemiskinan, dan penyerapan tenaga kerja.

KUR ini didukung oleh Kementerian Negara BUMN, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, serta Bank Indonesia. Pemerintah akan mendorong peningkatan akses UMKM terhadap kredit/pembiayaan dari perbankan melalui peningkatan kapasitas Lembaga Penjaminan Kredit. Dengan demikian, UMKM yang selama ini mengalami kendala dalam mengakses kredit dari perbankan karena kekurangan agunan dapat diatasi. Keputusan Sidang Kabinet Terbatas ini selanjutnya dituangkan dalam Instruksi Presiden (Inpres) No. 6 Tahun 2007 tentang kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Menengah dan Koperasi.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal 85-86

<sup>6</sup> Etty Mulyati, *Kredit Perbankan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), 104-105

Kredit usaha rakyat di bidang pertanian yang disediakan pemerintah adalah fasilitas yang dapat membantu petani untuk masalah penyediaan modal. Fasilitas kredit usahatani ini diharapkan akan membantu petani dalam melaksanakan kegiatan produksi pertanian secara lebih baik demi tercapainya peningkatan petani. Salah satu tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan pendapatan petani yang diawali dengan usaha-usaha peningkatan produksi, dengan harapan produktivitas petani akan meningkat dengan meningkatnya produksi. Rendahnya tingkat produktivitas petani akan menghambat pembentukan modal karna dengan produktivitas yang rendah maka alokasi produktivitas lebih banyak ditujukan untuk pemenuhan konsumsi keluarga, dari pada untuk pembentukan modal di dalam bentuk investasi.<sup>7</sup>

Salah satu bank umum yang terdapat di Indonesia adalah Bank X yang ditugaskan pemerintah untuk menyalurkan kartu tani di wilayah Jawa Timur. Selain Bank X, Bank BUMN lainnya yang ditugaskan pemerintah untuk menyalurkan kartu tani, yaitu BRI (wilayah Banten, Yogyakarta dan Jawa Tengah), dan Bank Mandiri (Jawa Barat). Bank X merupakan salah satu bank Negara yang ditunjuk pemerintah untuk mendistribusikan kartu tani di Jawa Timur. Sampai saat ini, Bank X telah merealisasikan penyaluran kartu tani di beberapa kawasan di Jawa Timur kepada para petani. Percepatan penyaluran kartu tani dapat dilakukan

---

<sup>7</sup> Praselia Amanda, *kajian penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) pertanian pada bank BRI kantor cabang tondano*, (Skripsi, Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2015), 1



karena adanya dukungan pasokan data petani yang sudah terverifikasi. Program tersebut mencakup pembiayaan berupa kredit berbunga rendah, penyediaan bibit dan pupuk, serta pendampingan pertanian. Selain itu, kartu tani ini adalah syarat utama bagi petani yang ingin mengajukan pinjaman kredit di perbankan.

Alasan dijadikannya Bank X sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan Bank X merupakan salah satu bank negara yang ditunjuk pemerintah untuk mendistribusikan kartu tani di Jawa Timur.<sup>8</sup> dan juga menjadikan kartu tani sebagai sarana pemberian layanan perbankan yang lebih lengkap bagi para petani, termasuk untuk menabung dan mendapatkan pinjaman kredit usaha rakyat budidaya pertanian. Dengan demikian, diharapkan akan terjadi peningkatan kesejahteraan petani.

Kartu tani adalah sebuah alat transaksi yang berupa kartu debit yang multifungsi dengan memuat informasi tentang profil petani, luas lahan, kebutuhan saprotan ,informasi panen, maupun sebagai alat transaksi yang bisa digunakan untuk transfer, tarik tunai, pembayaran, pembelian, pinjaman dan lebih utama sebagai data penerima subsidi dan bantuan pemerintah.<sup>9</sup>

Dari uraian diatas, maka peneliti dapat mengetahui bahwa banyak hal yang perlu dikaji dalam kredit usaha rakyat pada sektor pertanian yang dilakukan Bank, penulis mengangkat judul penelitian tentang “

---

<sup>8</sup> <https://www.msn.com/id-id/ekonomi/ekonomi/BNI-siap-salurkan-13-juta-kartu-tani/ar-BBC8Qad> diakses 6 november 2017

<sup>9</sup> Interview, Inky Tuji Arthanto selaku Junior Relationship Manager di Bank X Kantor Cabang Jember, (12 maret 2018)

**PENGAWASAN KREDIT USAHA RAKYAT SEKTOR  
PERTANIAN MELALUI KARTU TANI DI BANK X KC  
JEMBER”**

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana mekanisme pengawasan kredit usaha rakyat sektor pertanian di Bank X KC Jember?
2. Bagaimana cara kerja kartu tani terhadap kredit usaha rakyat sektor pertanian di Bank X KC Jember?

**C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme pengawasan kredit usaha rakyat sektor pertanian di Bank X KC Jember.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara kerja kartu tani terhadap kredit usaha rakyat sektor pertanian di Bank X KC Jember.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masalah yang akan diteliti. Khususnya mengenai kredit usaha rakyat sektor pertanian, dan dapat dijadikan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Sebagai kebanggaan dan ukuran atas ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama menempuh kuliah di kampus IAIN Jember. Dan diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman penulis khususnya mengenai perbankan syariah.

### b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan dapat dijadikan sebuah bacaan, pedoman dan referensi dalam melakukan sebuah penelitian selanjutnya, khususnya pada penelitian yang terkait dengan kredit usaha rakyat sektor pertanian.

### c. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan sebagai informasi dalam meningkatkan mutu perbankan.

## E. Definisi Istilah

1. Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai

dengan rencana semula. Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan.<sup>10</sup>

2. KUR adalah kredit/pembiayaan kepada UMKM dalam bentuk Kredit Modal Kerja (KMK) dan atau Kredit Investasi (KI). Kredit modal kerja adalah kredit yang ditujukan untuk penggunaan pembiayaan kebutuhan dunia usaha akan modal kerja berupa penyediaan bahan baku, penyediaan produk akhir, dan penyediaan barang dalam proses produksi. Adapun kredit investasi, yaitu kredit yang ditujukan untuk penggunaan pembiayaan sebagai modal tetap, yaitu peralatan produksi, gedung, dan mesin-mesin, juga untuk membiayai rehabilitasi dan ekspansi relokasi proyek atau pendirian proyek baru.<sup>11</sup>
3. Kredit usaha rakyat di bidang pertanian yang disediakan pemerintah adalah fasilitas yang dapat membantu petani untuk masalah penyediaan modal. Fasilitas kredit usahatani ini diharapkan akan membantu petani dalam melaksanakan kegiatan produksi pertanian secara lebih baik demi tercapainya peningkatan petani. Salah satu tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan pendapatan petani yang diawali dengan usaha-usaha peningkatan produksi, dengan harapan produktivitas petani akan meningkat dengan meningkatnya produksi. Rendahnya tingkat produktivitas petani akan menghambat pembentukan modal karna dengan produktivitas yang rendah maka alokasi produktivitas lebih banyak ditujukan untuk pemenuhan

---

<sup>10</sup> M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2001), 171

<sup>11</sup> Etty Mulyati, *Kredit Perbankan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), 107

konsumsi keluarga, dari pada untuk pembentukan modal di dalam bentuk investasi.<sup>12</sup>

4. Kartu Tani adalah merupakan alat transaksi berupa kartu debit yang dapat digunakan untuk membeli pupuk bersubsidi. Kartu Tani dapat digunakan untuk memonitor penyaluran pupuk bersubsidi yang anggarannya menggunakan APBN. Secara Umum Kartu Tani adalah merupakan alat untuk membantu petani dalam menjalankan kegiatannya, seperti untuk mendapatkan fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR), penyediaan pupuk, hingga pengumpulan hasil panen.<sup>13</sup>

Dengan demikian, definisi istilah dalam penelitian ini adalah untuk pengawasan KUR di Bank X lebih fokus kepada penyaluran kredit usaha rakyat sektor pertanian mealui kartu tani dimana pihak Bank tersebut sudah mendapatkan data dari UPTD di Jember, kemudian verifikasi data dengan cara mengecek informasi OJK online, sedangkan untuk kartu tani ini dapat mempermudah petani mendapatkan bantuan pupuk bersubsidi dari pemerintah dan juga mempermudah petani untuk mengajukan pinjaman kredit di bank

#### **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup.

Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

<sup>12</sup> Praiselia Amanda, *Kajian Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pertanian pada bank BRI KC Tondano*, (Skripsi, Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2015), 1

<sup>13</sup> Interview, Inky Tuji Arthanto selaku Junior Relationship Manager di Bank X Kantor Cabang Jember, (12 maret 2018)

BAB I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

BAB II kajian kepustakaan yang memuat tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori

BAB III metode penelitian, yang berisi tentang metode yang akan digunakan oleh peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV hasil penelitian, yang berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan.

BAB V kesimpulan dan saran, yang berisikan kesimpulan serta saran-saran dari peneliti.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sejauh mana keaslian dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan<sup>14</sup>.

Studi pustaka perlu dikaji terlebih dahulu untuk menguasai teori yang relevan dengan topik atau masalah penelitian yang dipakai. Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang terlebih dahulu melakukan penelitian mengenai Pengawasan Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian Melalui Kartu Tani di Bank X, antara lain:

1. Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Syariah Mandiri Di Kabupaten Pati.<sup>15</sup> Penelitian Muhamad Nadrattuzaman Hosen Mas Arif Fakultas Ekonomi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kredit usaha rakyat pada Bank Syariah Mandiri di Kabupaten Pati.

Hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan kredit usaha rakyat pada bank syariah mandiri Kabupaten Pati telah dilaksanakan dengan baik dengan beberapa ketentuan. Birokrasi pencairan dana KUR

---

<sup>14</sup> STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (jember: STAIN PRESS, 2014), 52

<sup>15</sup> Muhamad Nadrattuzaman Hosen Mas Arif, *Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Syariah Mandiri Di Kabupaten Pati*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)



BSM Kab. Pati dilaksanakan secara langsung tanpa melalui linkage program, dengan tujuan untuk meminimalisasi risiko yang dapat terjadi dan Estimasi biaya transaksi dalam proses mendapatkan KUR BSM Kab Pati, dalam sebuah kasus seorang nasabah harus mengeluarkan dana sebesar 13,76% dari limit dana KUR sebelum dia memperoleh dana KUR tersebut.

Persamaan penelitian terdahulu Meneliti tentang kredit usaha rakyat secara luas, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas pelaksanaan kredit usaha rakyat pada Bank Syariah Mandiri, sedangkan peneliti sekarang terfokus ke pengawasan KUR sektor pertanian melalui kartu tani.

2. Pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia Unit Teluk Panji Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.<sup>16</sup> Penelitian Frenky Tanni Wijaya membahas tentang Pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia Unit Teluk Panji Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan batu Selatan.

Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa Program Kredit Usaha Rakyat merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan

---

<sup>16</sup> Frenky Tanni Wijaya, *Pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia Unit Teluk Panji Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan*, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/28619/18412.pdf> diakses 26 oktober 2017

secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit. Perseorangan, kelompok atau koperasi dapat mengakses program ini. Sumber dana adalah bank yang ditunjuk dengan tingkat bunga maksimum 16% per tahun. Persentase kredit yang dijamin adalah 70% dari alokasi total kredit yang disediakan oleh bank tersebut. Masa pinjam kredit untuk modal kerja maksimum 3 tahun dan 5 tahun untuk investasi, Dalam peningkatan pendapatan, Program Kredit Usaha Rakyat memberikan kontribusi yang cukup besar, hal ini bisa dilihat dari hasil observasi dan kuesioner yang mengatakan bahwa pendapatan mereka bertambah setelah mengikuti Program Kredit Usaha Rakyat. Masyarakat yang mendapatkan Program Kredit Usaha Rakyat juga mengatakan bahwa dengan adanya Program ini mereka bisa menambah modal usaha mereka sehingga omset mereka pun bertambah sesuai dengan kebutuhannya. Dan Kehadiran program Kredit Usaha Rakyat sendiri berdasarkan kesimpulan peneliti memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kehadiran program ini memberikan bantuan kepada masyarakat untuk memperoleh pinjaman dengan bunga yang ringan, sehingga masyarakat bisa mengembangkan usaha ataupun investasi yang mereka jalankan.

Persamaan penelitian terdahulu Sama-sama meneliti tentang kredit usaha rakyat (KUR), sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu meneliti tentang Pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat (KUR), sedangkan penelitian sekarang Fokus ke pengawasan KUR sektor pertanian melalui kartu tani.

3. Kajian Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian Pada Bank BRI Kantor Cabang Tondano.<sup>17</sup> Penelitian Praiselia Amanda Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Samratulangi Manado 2015. Penelitian ini membahas tentang Kajian Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian Pada Bank BRI Kantor Cabang Tondano.

Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa Penyaluran KUR pada sektor pertanian sampai saat ini memiliki pencapaian yang membuat Bank BRI meningkatkan target pencapaian setiap tahunnya. Pada BRI cabang Tondano penyerapan KUR masih terkonsentrasi pada sektor pertanian dengan target tahun 2014 Rp. 64.000.000.000. dilihat dari target dan pencapaian dari tahun 2011 hingga 2013, BRI Cabang Tondano melaksanakan realisasi melebihi jumlah kredit yang di targetkan. Realisasi biaya melebihi dari target yang direncanakan menandakan bahwa nasabah KUR BRI cabang Tondano berkeinginan untuk mendapatkan bantuan dana melalui KUR BRI, realisasi tersebut dapat membuat BRI cabang Tondano bisa meningkatkan plafonnya hingga mencapai Rp. 500 jutaan pertahunnya. Dana sangat berpengaruh dalam manajemen Bank karena makin besar volume dana yang diperoleh makin besar juga kuantitas kredit yang disalurkan.

Persamaan penelitian terdahulu Sama-sama meneliti tentang kredit usaha rakyat sektor pertanian, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas tentang Kajian Penyaluran Kredit Usaha Rakyat

---

<sup>17</sup> Praiselia Amanda, *Kajian Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian Pada Bank Bri Kantor Cabang Tondano*, (Manado : Universitas Sam Ratulangi, 2015)

(KUR) Pertanian dan penelitian sekarang Fokus ke pengawasan KUR sektor pertanian melalui kartu tani.

4. Analisis Manajemen Risiko Kredit terhadap Penyaluran Kredit Petani Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat “Rambi Artha Putra”.<sup>18</sup> Penelitian Riska Wisata Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember 2017. Penelitian ini membahas tentang Manajemen Risiko Kredit terhadap Penyaluran Kredit Petani Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Rambi Artha Putra

Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa bahwa praktik penyaluran kredit petani di PT. BPR “Rambi Artha Putra” yang pertama prosedur pemberian kredit yang meliputi tahapan permohonan kredit, pengumpulan data, analisa kelayakan kredit, penanda tangan perjanjian, ckk kelengkapan jaminan, pengisian nota rekomendasi, pencairan dan langkah terakhir setelah pencairan dan Manajemen Risiko terhadap penyaluran kredit petani yang pertama faktor debitur, kedua faktor internal, ketiga faktor eksternal Bank

Persamaan penelitian terdahulu Sama-sama meneliti tentang kredit usaha rakyat sektor pertanian, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas tentang Manajemen Risiko Kredit terhadap Penyaluran Kredit Petani dan penelitian sekarang Fokus ke pengawasan KUR sektor pertanian melalui kartu tani.

---

<sup>18</sup> Riska Wisata, *Analisis Manajemen Risiko Kredit terhadap Penyaluran Kredit Petani Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat “Rambi Artha Putra”*, (Jember, IAIN JEMBER, 2017)

5. Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Studi Kasus Pada Nasabah Kur Bank Rakyat Indonesia Di Kelurahan Jatimulyo.<sup>19</sup> Penelitian Elvera Aulia Jurusan Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Lampung 2017. Penelitian ini membahas tentang Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil

Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan program kredit usaha rakyat dari Bank BRI Unit Jatimulyo telah berjalan secara efektif, dan menunjukkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kelurahan Jatimulyo. Dapat dilihat dari lima aspek seperti aspek ketepatan sasaran program, aspek ketepatan waktu, aspek ketepatan jumlah kredit, aspek ketepatan beban kredit dan aspek ketepatan prosedur.

Persamaan penelitian terdahulu Sama-sama meneliti tentang kredit usaha rakyat, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas tentang Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Studi dan penelitian sekarang Fokus ke pengawasan KUR sektor pertanian melalui kartu tani.

---

<sup>19</sup> Elvera Aulia, *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Studi Kasus Pada Nasabah Kur Bank Rakyat Indonesia Di Kelurahan Jatimulyo*, (Lampung, Universitas Lampung, 2017)

6. Pelaksanaan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Kuwarasan Cabang Gombong.<sup>20</sup> Penelitian Nurul Wardhani Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010. Penelitian ini membahas tentang Pelaksanaan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Kuwarasan Cabang Gombong.

Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberian kredit usaha rakyat pada BRI Unit Kuwarasan Cabang Gombong melalui beberapa tahapan yaitu tahap permohonan, tahap pemeriksaan atau analisis kredit, pemberian putusan, dan tahap akad kredit/ pencairan kredit. Permasalahan hukum yang timbul atas pemberian kredit usaha rakyat adalah adanya kredit bermasalah serta ketidakseimbangan hak dan kewajiban antara pihak debitur dengan kreditur. Upaya atau tindakan yang dilakukan BRI Unit Kuwarasan Cabang Gombong adalah penagihan secara terus menerus kepada debitur serta memperketat analisis kredit.

Persamaan penelitian terdahulu Sama-sama meneliti tentang kredit usaha rakyat, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas tentang Pelaksanaan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Kuwarasan Cabang Gombong dan penelitian sekarang Fokus ke pengawasan KUR sektor pertanian melalui kartu tani.

---

<sup>20</sup> Nurul Wardhani, *Pelaksanaan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Kuwarasan Cabang Gombong*, (Surakarta, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010)

7. Kualitas Pelayanan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Pangkep.<sup>21</sup> Penelitian Nurul Fadhila Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin 2016. Penelitian ini membahas tentang Kualitas Pelayanan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Hasil dari penelitian diatas menunjukkan Tangibles (bukti fisik) dengan nilai rata-rata 3,84, dimensi Reliability (kehandalan) dengan nilai rata-rata 3,79, dimensi Responsiveness (daya tanggap) dengan nilai rata-rata 3,74, dimensi Assurance (jaminan) dengan nilai rata-rata 3,86, dan dimensi Emphaty (empati) dengan nilai rata-rata 3,62. Dari seluruh indikator, hasil penelitian menunjukkan kualitas pelayanan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Pangkep dapat dikatakan baik (Rentang 3,40 – 4,19).

Persamaan penelitian terdahulu Sama-sama meneliti tentang kredit usaha rakyat, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas tentang Kualitas Pelayanan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan penelitian sekarang Fokus ke pengawasan KUR sektor pertanian melalui kartu tani.

8. Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bangkatan Binjai.<sup>22</sup> Penelitian Yunita Pariana Pane Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra

<sup>21</sup> Nurul Fadhila, *Kualitas Pelayanan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Di Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Pangkep*, (Makassar, Universitas Hasanuddin, 2016)

<sup>22</sup> Yunita Pariana Pane, *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bangkatan Binjai*, (Medan, Universitas Sumatra Utara Medan, 2011)



Utara Medan 2011. Penelitian ini membahas tentang Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program kerjasama dengan pemerintah dan bank-bank tertentu dan bukanlah merupakan hibah sehingga perlu bagi para debitur untuk mengembalikan lagi dana yang dipinjamnya. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat di Binjai ini sudah sesuai dengan standar yang berlaku dan cukup efektif karena sudah mencapai sasaran dan tujuan serta memberikan manfaat yang cukup positif bagi masyarakat di Binjai dan sekitarnya khususnya bagi para pelaku Usaha Kecil Mengengah.

Persamaan penelitian terdahulu Sama-sama meneliti tentang kredit usaha rakyat, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas tentang Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan penelitian sekarang Fokus ke pengawasan KUR sektor pertanian melalui kartu tani.

9. Prosedur Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Gunung Raya Kandis.<sup>23</sup> Penelitian Fitriyanti Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasimriau 2013. Penelitian ini membahas tentang Prosedur Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Gunung Raya Kandis.

Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa prosedur penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat

---

<sup>23</sup> Fitriyanti, *Prosedur Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Unit Gunung Raya Kandis*, (Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasimriau, 2013)

IndonesiaUnit Gunung Raya Kandis setiap tahunnya mengalami peningkatan serta prosedur pemberian kreditnya telah efektif dan sesuai dengan teori dan standar Bank Indonesia, kemudian langkah-langkah yang diambil oleh BRI Unit GunungRaya Kandis dalam menangani kredit macet juga sesuai dengan teori yang ada

Persamaan penelitian terdahulu Sama-sama meneliti tentang kredit usaha rakyat, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas tentang Prosedur Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Gunung Raya Kandis dan penelitian sekarang Fokus ke pengawasan KUR sektor pertanian melalui kartu tani.

10. Analisis Kredit Usaha Rakyat (KUR) Sebagai Upaya Pemerintah Dalam Memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Pt. Bank Rakyat Indonesia Persero Unit Ciomas, Bogor.<sup>24</sup> Penelitian Rissa Ayasha Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor 2010. Penelitian ini membahas tentang Analisis Kredit Usaha Rakyat (KUR) Sebagai Upaya Pemerintah Dalam Memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Unit Ciomas

Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dimana penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana penyaluran KUR di BRI, supervisi yang dilakukan pihak perbankan, dan juga pemberdayaan yang terdapat di

<sup>24</sup> Rissa Ayasha, *Analisis Kredit Usaha Rakyat (Kur) Sebagai Upaya Pemerintah Dalam Memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Pt. Bank Rakyat Indonesia Persero Unit Ciomas, Bogor*, (Bogor, Institut Pertanian Bogor, 2010)

dalamnya. Metode pengumpulan data yang diterapkan peneliti adalah dengan menggunakan alat ukur kuesioner, melakukan wawancara terhadap informan, dan juga pengumpulan data di BRI.

Persamaan penelitian terdahulu Sama-sama meneliti tentang kredit usaha rakyat, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas tentang Analisis Kredit Usaha Rakyat (KUR) Sebagai Upaya Pemerintah Dalam Memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Unit Ciomas, Bogor dan penelitian sekarang Fokus ke pengawasan KUR sektor pertanian melalui kartu tani.



Tabel 2.1  
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Syariah Mandiri Di Kabupaten Pati	Meneliti tentang kredit usaha rakyat secara luas	Fokus ke pengawasan KUR sektor pertanian melalui kartu tani	Birokrasi pencairan dana KUR BSM Kab.Pati dilaksanakan secara langsung tanpamelalui linkage program, dengan tujuan untuk meminimalisasi risiko yang dapat terjadi dan Estimasi biaya transaksi dalam proses mendapatkan KUR BSM Kab.Pati, dalam sebuah kasus seorang nasabah harus mengeluarkan dana sebesar 13,76% dari limit dana KUR sebelum dia memperolehdana KUR tersebut.
2	Pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia Unit Teluk Panji Terhadap Kehidupan	a. Meneliti tentang kredit usaha rakyat (KUR) b. Peneliti dilakukan di bank konvensional	Fokus ke pengawasan KUR sektor pertanian melalui kartu tani	Hasil penelitian bahwa program Kredit Usaha Rakyat merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif

	Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan	onal		melalui program penjaminan kredit. Perseorangan, kelompok atau koperasi dapat mengakses program ini. Sumber dana adalah bank yang ditunjuk dengan tingkat bunga maksimum 16% per tahun. Persentase kredit yang dijamin adalah 70% dari alokasi total kredit yang disediakan oleh bank tersebut. Masa pinjam kredit untuk modal kerja maksimum 3 tahun dan 5 tahun untuk investasi.
3	Kajian Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian Pada Bank Bri Kantor Cabang Tondano	a. Meneliti tentang kredit usaha rakyat sektor pertanian b. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif	Fokus ke pengawasan KUR sektor pertanian melalui kartu tani	Hasil penelitian bahwa nasabah KUR BRI cabang Tondano berkeinginan untuk mendapatkan bantuan dana melalui KUR BRI, realisasi tersebut dapat membuat BRI cabang Tondano bisa meningkatkan plafonnya hingga mencapai Rp. 500 jutaan pertahunnya.

				Dana sangat berpengaruh dalam manajemen Bank karena makin besar volume dana yang diperoleh makin besar juga kuantitas kredit yang disalurkan.
4	Analisis Manajemen Risiko Kredit terhadap Penyaluran Kredit Petani Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat “Rambi Artha Putra”	<p>a. Meneliti tentang kredit usaha rakyat sektor pertanian</p> <p>b. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	Fokus ke pengawasan KUR sektor pertanian melalui kartu tani	Hasil penelitian bahwa praktik penyaluran kredit petani di PT. BPR “Rambi Artha Putra” yang pertama prosedur pemberian kredit yang meliputi tahapan permohonan kredit, pengumpulan data, analisa kelayakan kredit, penanda tanganan perjanjian, ckk kelengkapan jaminan, pengisian nota rekomendasi, pencairan dan langkah terakhir setelah pencairan dan Manajemen Risiko terhadap penyaluran kredit petani yang pertama faktor

				debitur, kedua faktor internal, ketiga faktor eksternal Bank
5	Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Studi Kasus Pada Nasabah Kur Bank Rakyat Indonesia Di Kelurahan Jatimulyo	Meneliti tentang kredit usaha rakyat (KUR)	a. Fokus ke pengawasan KUR sektor pertanian melalui kartu tani b. Menggunakan metode kualitatif	secara keseluruhan pelaksanaan program kredit usaha rakyat dari Bank BRI Unit Jatimulyo telah berjalan secara efektif, dan menunjukkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kelurahan Jatimulyo. Dapat dilihat dari lima aspek seperti aspek ketepatan sasaran program, aspek ketepatan waktu, aspek ketepatan jumlah kredit, aspek ketepatan beban kredit dan aspek ketepatan prosedur.
6	Pelaksanaan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Kuwarasan Cabang	a. Meneliti tentang kredit usaha rakyat (KUR) b. Metode penelitian menggunakan	Fokus ke pengawasan KUR sektor pertanian melalui kartu tani	menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberian kredit usaha rakyat pada BRI Unit Kuwarasan Cabang Gombang melalui beberapa



	Gombang	akan metode penelitian kualitatif		<p>tahapan yaitu tahap permohonan, tahap pemeriksaan atau analisis kredit, pemberian putusan, dan tahap akad kredit/ pencairan kredit. Permasalahan hukum yang timbul atas pemberian kredit usaha rakyat adalah adanya kredit bermasalah serta ketidakseimbangan hak dan kewajiban antara pihak debitur dengan kreditur. Upaya atau tindakan yang dilakukan BRI Unit Kuwarasan Cabang Gombang adalah penagihan secara terus menerus kepada debitur serta memperketat analisis kredit.</p>
7	Kualitas Pelayanan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Di Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Pangkep	Meneliti tentang kredit usaha rakyat (KUR)	Fokus ke pengawasan KUR sektor pertanian melalui kartu tani	Tangibles (bukti fisik) dengan nilai rata-rata 3,84, dimensi Reliability (kehandalan) dengan nilai rata-rata 3,79, dimensi Responsiveness (daya tanggap) dengan nilai

				<p>rata-rata 3,74, dimensi Assurance (jaminan) dengan nilai rata-rata 3,86, dan dimensi Emphaty (empati) dengan nilai rata-rata 3,62. Dari seluruh indikator, hasil penelitian menunjukkan kualitas pelayanan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Pangkep dapat dikatakan berkualitas baik (Rentang 3,40 – 4,19).</p>
8	<p>Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bangkatan Binjai</p>	<p>a. Meneliti tentang kredit usaha rakyat (KUR) b. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>Fokus ke pengawasan KUR sektor pertanian melalui kartu tani</p>	<p>bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program kerjasama dengan pemerintah dan bank-bank tertentu dan bukanlah merupakan hibah sehingga perlu bagi para debitur untuk mengembalikan lagi dana yang dipinjamnya. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat di Binjai ini sudah sesuai dengan standar yang</p>

				berlaku dan cukup efektif karena sudah mencapai sasaran dan tujuan serta memberikan manfaat yang cukup positif bagi masyarakat di Binjai dan sekitarnya khususnya bagi para pelaku Usaha Kecil Mengengah.
9	Prosedur Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Unit Gunung Raya Kandis	Meneliti tentang kredit usaha rakyat (KUR)	Fokus ke pengawasan KUR sektor pertanian melalui kartu tani	bahwa prosedur penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Gunung Raya Kandis setiap tahunnya mengalami peningkatan serta prosedur pemberian kreditnya telah efektif dan sesuai dengan teori dan standar Bank Indonesia, kemudian langkah-langkah yang diambil oleh BRI Unit Gunung Raya Kandis dalam menangani kredit macet juga sesuai dengan teori yang ada

10	Analisis Kredit Usaha Rakyat (Kur) Sebagai Upaya Pemerintah Dalam Memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Di Pt. Bank Rakyat Indonesia Persero Unit Ciomas, Bogor	Meneliti tentang kredit usaha rakyat (KUR)	Fokus ke pengawasan KUR sektor pertanian melalui kartu tani	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dimana penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana penyaluran KUR di BRI, supervisi yang dilakukan pihak perbankan, dan juga pemberdayaan yang terdapat di dalamnya. Metode pengumpulan data yang diterapkan peneliti adalah dengan menggunakan alat ukur kuesioner, melakukan wawancara terhadap informan, dan juga pengumpulan data di BRI.
----	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------	-------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber data : Diolah dari penelitian terdahulu

## B. Kajian Teori

### 1. Pengawasan

#### a) Pengertian

Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan

sesuai dengan rencana semula. Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan.

**b) Prinsip – prinsip pengawasan**

Dua prinsip pokok, yang merupakan suatu *conditio sine qua non* bagi suatu sistem pengawasan yang efektif ialah adanya rencana tertentu dan adanya pemberian intruksi-intruksi, serta wewenang-wewenang kepada bawahan. Prinsip pokok pertama merupakan standar atau alat pengukur dari pada pekerjaan yang dilaksanakan oleh bawahan. Prinsip pokok kedua merupakan suatu keharusan yang perlu ada, agar sistem pengawasan itu memang benar-benar dapat efektif dilaksanakan.

Setelah kedua prinsip pokok di atas, maka suatu sistem pengawasan haruslah mengandung prinsip-prinsip berikut.

1. Dapat mereflektir sifat-sifat dan kebutuhan-kebutuhan dari kegiatan-kegiatan yang harus diawasi
2. Dapat dengan segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan
3. Fleksibel
4. Dapat mereflektir pola organisasi
5. Ekonomis
6. Dapat dimengerti
7. Dapat menjamin diadakannya tindakan korektif

### c) Jenis-jenis pengawasan

Ada empat macam dasar penggolongan jenis pengawasan, yakni.

1. Waktu pengawasan
2. Objek pengawasan
3. Subjek pengawasan dan
4. Cara mengumpulkan fakta-fakta guna pengawasan
  - a. Waktu pengawasan

Berdasarkan bila pengawasan dilakukan, maka macam-macam pengawasan itu dibedakan atas: (a) pengawasan preventif dan (b) pengawasan repressif. Dengan pengawasan preventif dimaksudkan pengawasan yang dilakukan sebelum terjadinya penyelewengan, kesalahan atau deviation. Dengan pengawasan repressif, dimaksudkan pengawasan setelah rencana sudah dijalankan, dengan kata lain diukur hasil-hasil yang dicapai dengan alat pengukur standar yang telah ditentukan terlebih dahulu.

#### b. Objek pengawasan

Berdasarkan objek pengawasan, pengawasan dapat dibedakan atas pengawasan di bidang-bidang sebagai berikut : (1) produksi, (2) keuangan, (3) waktu, dan (4) manusia dengan kegiatan-kegiatannya.

Dalam bidang produksi, maka pengawasan itu dapat ditujukan terhadap kuantitas hasil produksi ataupun terhadap kualitas ataupun terhadap likuiditas perusahaan. Pengawasan di bidang waktu bermaksud untuk menentukan, apakah dalam menghasilkan sesuatu hasil produksi sesuai dengan waktu yang direncanakan atau tidak. Akhirnya, pengawasan di bidang manusia dengan kegiatan-kegiatannya bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan-kegiatan dijalankan sesuai dengan instruksi, rencana tata kerja atau manuals.

Pengawasan berdasarkan objeknya dapat dibedakan atas (1) kontrol administratif dan (2) kontrol operatif. Kontrol operatif untuk bagian terbesar berurusan dengan tindakan, akan tetapi kontrol administratif berurusan dengan tindakan dan pikiran.

#### 1. Subjek pengawasan

Bilamana pengawasan itu dibedakan atas dasar penggolongan siapa yang mengadakan pengawasan, maka pengawasan itu dapat dibedakan atas (1) pengawasan intern dan (2) pengawasan ekstern. Dengan pengawasan intern dimaksud pengawasan yang dilakukan oleh atasan dari petugas bersangkutan. Oleh karena itu, pengawasan semacam ini disebut juga pengawasan vertikal atau formal. Disebutkan ia sebagai pengawasan formal karena yang



melakukan pengawasan itu adalah orang-orang berwenang. Suatu pengawasan disebut pengawasan ekstern, bilamana orang-orang yang melakukan pengawasan itu adalah orang-orang di luar organisasi bersangkutan. Pengawasan jenis terakhir ini lazim pula disebut pengawasan sosial (sosial control) atau pengawasan informal.

## 2. Cara mengumpulkan fakta-fakta guna pengawasan

Berdasarkan cara bagaimana mengumpulkan fakta-fakta guna pengawasan, maka pengawasan itu dapat digolongkan atas:

- a. *Personal observation (personal inspection)*,
- b. *Oral report* (laporan lisan),
- c. *Written report* (laporan tertulis), dan
- d. *Control by exception*.

### d) Cara-cara mengawasi

Supaya pengawasan yang dilakukan seorang atasan efektif, maka haruslah terkumpul fakta-fakta di tangan pemimpin yang bersangkutan. Guna maksud pengawasan seperti ini, ada beberapa cara untuk mengumpulkan fakta-fakta, yaitu

- 1) Peninjauan pribadi,
- 2) Interview atau lisan
- 3) Laporan tertulis, dan
- 4) Laporan dan pengawasan kepada hal-hal yang bersifat istimewa.

Keterangan :

1) Peninjauan pribadi

Peninjauan pribadi (*personal inspection, personal observation*) adalah mengawasi dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat pelaksanaan pekerjaan. Cara pengawasan ini mengandung segi kelemahan, bila timbul syak wasangka dari bawahan. Cara seperti ini memberi kesan kepada bawahan bahwa mereka diamati-amati secara keras dan kuat sekali.

2) Pengawasan melalui laporan lisan

Hampir mendekati cara pertama ialah pengawasan melalui *oral report*. Dengan cara ini, pengawasan dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui laporan lisan yang diberikan bawahan.

3) Pengawasan melalui laporan tertulis

Laporan tertulis (*written report*) merupakan suatu pertanggung jawaban kepada atasan mengenai pekerjaan yang dilaksanakannya, sesuai dengan instruksi dan tugas-tugas yang diberikan atasannya kepadanya. Dengan laporan tertulis yang diberikan oleh bawahan, maka atasan dapat membaca apakah bawahan-bawahan tersebut melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dengan penggunaan hak-hak atau kekuasaan yang didelegasikan kepadanya.

4) Pengawasan melalui laporan kepada hal-hal yang bersifat khusus  
Pengawasan yang berdasarkan kekecualian, atau *control by exception* adalah suatu sistem pengawasan di mana pengawasan itu ditujukan kepada soal-soal kekecualian. Jadi, pengawasan hanya dilakukan bila diterima laporan yang menunjukkan adanya peristiwa-peristiwa yang istimewa.

**e) Proses pengawasan**

Demikian juga halnya dalam pelaksanaan tugas pengawasan, untuk mempermudah pelaksanaan dalam merealisasi tujuan harus pula dilalui beberapa fase atau urutan pelaksanaan. Proses pengawasan di manapun juga atau pengawasan yang berobjekkan apapun terdiri dari fase sebagai berikut:

1. Menetapkan alat pengukur (standar).
2. Mengadakan penilaian (*evaluate*)
3. Mengadakan tindakan perbaikan (*corrective action*)

Pada *fase pertama*, pemimpin haruslah menentukan atau menetapkan standar atau alat-alat pengukur. Berdasar standar tersebutlah kemudian diadakan penilaian. Sedangkan pada *fase kedua*, yakni evaluasi, yakni membandingkan pekerjaan yang telah dikerjakan (*actual result*) dengan standar tadi. Bila terdapat ketidaksamaan, artinya *actual result* tidak sama dengan standar, maka mulailah fase ketiga, yaitu *corrective action*, yakni mengadakan tindakan perbaikan dengan maksud agar tujuan pengawasan dapat

direalisasi. Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Demikian juga tujuan fase ketiga dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan.<sup>25</sup>

## 2. Kredit

Suatu hal yang paling mendasar dalam setiap pemberian kredit perbankan adalah, bahwa setiap orang atau badan usaha yang mendapatkan fasilitas kredit dari bank (baik *funded* maupun *non funded*), berarti bahwa orang atau badan usaha yang bersangkutan telah mendapat kepercayaan terhadap “Capacity dan Willingness”-nya.<sup>26</sup>

Betapa tidak, sebelum seseorang atau suatu badan usaha mendapatkan fasilitas kredit, oleh bank telah melakukan penelitian yang mendalam terhadap watak, kemampuan, modal agunan dan kondisi atau prospek usaha yang bersangkutan.

Kepercayaan adalah bahwa setiap pelepasan kredit, dilandasi dengan adanya keyakinan oleh bank bahwa kredit tersebut akan dapat dibayar kembali oleh debiturnya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan. Selain kepercayaan “sebagai salah satu unsur kredit”. Ada beberapa unsur lagi dalam setiap pemberian kredit oleh bank kepada nasabahnya, yaitu :

---

<sup>25</sup>M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2001), 171

<sup>26</sup> Rahman Hasanuddin, *Kebijakan Kredit Perbankan yang Berwawasan Lingkungan*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2000), 17-20

**Waktu** : yang berarti bahwa antara pelepasan kredit oleh bank dengan pembayaran kembali oleh debitur tidak dilakukan pada waktu yang bersamaan, melainkan dipisahkan oleh sesuatu tenggang waktu.

**Risiko** : yang berarti bahwa setiap pelepasan kredit jenis apapun akan terkandung resiko didalamnya, yaitu resiko yang terkandung dalam jangka waktu antara pelepasan kredit dengan pembayaran kembali. Hal ini berarti semakin panjang jangka waktu kredit semakin tinggi resiko kredit tersebut.

**Prestasi** : yang berarti bahwa setiap kesepakatan yang terjadi antara bank dengan debiturnya mengenai suatu pemberian kredit, maka pada saat itu pula akan terjadi suatu prestasi.

**Kesepakatan** : ditandai dengan adanya perjanjian kredit dan atau pengakuan hutang, yang berarti setiap pelepasan kredit harus dilakukan dengan suatu perjanjian kredit.

**Kontra prestasi** : yang berarti bahwa setiap debitur berkewajiban untuk melunasi hutangnya dan membayar bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

#### a. Analisis Kredit

Perbankan sebagai suatu lembaga keuangan tidak terlepas dari risiko usaha. perbankan mempunyai misi dan fungsi intermediasi

yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki surplus berupa tabungan, deposito maupun giro dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat termasuk pengusaha, yang membutuhkan dan dalam bentuk kredit. Oleh sebab itu perbankan akan menghadapi risiko yang lebih besar yang harus ditanggungnya karena risiko dalam penyaluran kredit dapat berdampak rugi bagi bank. Pada skala yang lebih besar akan berkaitan dengan risiko pada sisi penghimpun dana, yang dapat berdampak luas dan serius bagi perekonomian nasional. Agar dapat mengurangi bahkan menghindari terjadinya risiko tersebut pihak perbankan harus hati-hati dalam menyalurkan dana dengan menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*)<sup>27</sup>.

Disamping itu, bank perlu melakukan analisis yang mendalam agar bank terhindar dari masalah kredit yang timbul dikemudian hari. Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukakan sebelum memutuskan permohonan kredit calon debitur antara lain dikenal dengan prinsip 5C, 7P dan juga 3R<sup>28</sup>.

Adapun prinsip 5C yaitu :

1). *Character* (watak)

Watak atau karakter adalah sifat dasar yang ada dalam hati seseorang. Watak dalam berupa baik bahkan ada yang terletak

---

<sup>27</sup> Sudarsono dan Edilius, *Kamus Ekonomi, Uang dan Bank*, (Jakarta: Erlangga, 1994), 70

<sup>28</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 111

diantara baik dan buruk. Watak merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui risiko.

2). *Capacity* (kemampuan)

Seseorang debitur yang mempunyai karakter atau watak baik selalu akan memikirkan mengenai pembayaran kembali hutangnya sesuai waktu yang di tentukan.

3). *Capital* (modal)

Seseorang atau badan usaha akan menjalankan usaha atau bisnis sangat memerlukan modal untuk memperlancar kegiatan bisnisnya.

4). *Collateral* (jaminan)

Jaminan berarti harta kekayaan yang dapat diikat sebagai jaminan guna menjamin kepastian pelunasan hutang jika kemudian hari debitur tidak melunasi hutangnya dengan jalan menjual jaminan dan mengambil pelunasan dari penjualan harta kekayaan yang menjadi jaminan itu.

5). *Condition of Economy* (kondisi ekonomi)

Selain faktor-faktor diatas yang perlu mendapat perhatian penuh dari analisis adalah kondisi ekonomi negara. Kondisi ekonomi adalah situasi ekonomi pada waktu dan jangka waktu tertentu dimana kredit itu diberikan oleh bank kepada pemohon.

Prinsip 7P yaitu :



1) *Party* (golongan)

Yang dimaksud dengan party disini adalah mencoba menggolongkan calon debitur kedalam kelompok tertentu menurut prinsip 5C.

2) *Personality* (kepribadian)

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masalalu. Yang mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu nasabah dan menyelesaikannya.

3) *Purpose* (tujuan)

Adalah penggunaan kredit yang diajukan, apa tujuan yang seharusnya (*real purpose*) dari kredit tersebut apakah mempunyai aspek-aspek sosial yang positif dan luas atau tidak, selanjutnya juga sebagai kreditur maka bank harus meneliti apakah kreditnya benar-benar dipergunakan sesuai dengan tujuan semula.

4) *Payment* (sumber pembayaran)

Setelah mengetahui *real purpose* dari kredit tersebut maka hendaknya diperkirakan dan hitung kemungkianan-kemungkinan besarnya pendapatan yang akan dicapai atau dihasilkan.

5) *Prospect* (prospek)

Yaitu untuk menilai usaha suatu nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

6) *Profitability* (kemampuan untuk mendapatkan keuntungan)

*Profitability* disini bukanlah keuntungan yang dicapai oleh debitur semata-mata melainkan pula dinilai dan di hitung keuntungan-keuntungan yang mungkin akan dicapai oleh bank.

7) *Protection* (perlindungan)

*Protection* dimaksudkan untuk berjaga-jaga terhadap hal-hal yang tidak diduga sebelumnya, maka bank perlu untuk melindungi kredit yang diberikannya antara lain dengan jalan meminta *collateral* atau jaminan dari debiturnya bahkan mungkin pula baik jaminannya maupun kreditnya diasuransikan.

Konsep lain yang perlu mendapat perhatian dalam pengambilan keputusan pemberian kredit adalah prinsip 3R.<sup>29</sup>

a) *Return*

*Return* dapat diartikan sebagai hasil usaha yang dicapai oleh perusahaan calon debitur. Bank perlu melakukan analisis tersebut dilakukan dengan melihat hasil yang telah dicapai sebelum mendapat kredit dari bank, kemudian melakukan estimasi terhadap usaha yang mungkin akan dicapai setelah mendapat kredit.

Setelah bank melihat hasil usaha yang dicapai oleh perusahaan, kemudian bank akan melihat seberapa besar hasil tersebut dan apakah hasil usaha tersebut dapat digunakan untuk

---

<sup>29</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: KENCANA PRAMEDIA GROUP, 2010), 118-119

membayar pinjamannya dan sekaligus dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya.

Disamping itu, *return* juga dapat diartikan sebagai hasil usaha yang akan diperoleh oleh bank dalam memberikan kredit kepada calon debitur.

Bank akan melakukan analisis terhadap kredit yang akan disalurkan kepada calon debitur kemudian menghitung keuntungan yang diperoleh bank atas kredit tersebut.

*b) Repayment*

*Repayment* diartikan sebagai kemampuan perusahaan calon debitur untuk melakukan pembayaran kembali kredit yang telah dinikmati. Bank perlu melakukan analisis terhadap kemampuan calon debitur dalam mengelola usahanya. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan.

Setelah diketahui kemampuan calon debitur dalam hal keuangan tersebut, maka bank perlu menghitung jangka waktu yang diperlukan oleh debitur untuk dapat melunasi kewajiban tersebut. Dalam hal pembayaran kembali pinjamannya akan dilakukan secara angsuran, atau pembayaran dilakukan sekaligus pada akhir periode, bank perlu melakukan analisis lebih dalam terkait dengan jadwal angsuran agar calon debitur setelah mendapat pinjaman dapat memenuhi kewajibannya dengan melakukan pembayaran kembali atas pinjaman tersebut. Bank

mengharapkan agar dana yang telah dipinjamkan kepada debitur akan dapat terbayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan.

c) *Risk Bearing Ability*

*Risk Bearing Ability* merupakan kemampuan calon debitur untuk menanggung risiko apabila terjadi kegagalan dalam usahanya. Salah satu pertimbangan untuk meyakini bahwa calon debitur akan mampu menghadapi risiko ketidakpastian, yaitu dengan melihat struktur permodalannya. Semakin besar modal yang dimiliki oleh calon debitur akan semakin besar kemampuan calon debitur dalam menutup risiko kegagalan usahanya. Bank juga perlu mendapat jaminan atas kredit yang diberikan, kemudian jaminan tersebut perlu ditutup dengan asuransi yang memadai.

b. **Pengawasan Kualitas kredit**

Mempertahankan kualitas kredit dengan baik jauh lebih penting dari pada menciptakan kredit baru. Pemberian kredit tanpa mempertimbangkan kualitas kredit, bisa menyebabkan kerugian besar dikemudian hari. Langkah pengamanan untuk mengurangi timbulnya masalah kredit bermasalah adalah sistem pengawasan yang efektif. Segera diketahui bahwa seseorang peminjam menghadapi kesulitan keuangan, manajemen bank harus mengambil langkah-langkah memperbaikinya.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Herman darmawan, *Manajemen Perbankan* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 126-128

Bank secara periodik melaporkan kualitas aktiva produktif ke pada bank indonesia dan kepada publik melalui laporan keuangannya. Dalam laporan itu kualitas kredit dibagi atas lima tingkat, yaitu;

- 1). Lancar (L)
- 2). Dalam perhatian khusus (DPK)
- 3). Kurang lancar (KL)
- 4). Diragukan (D)
- 5). Macet (M)

Banyak cara yang dilakukan bank dalam mengawasi kreditnya yang beredar. Kebanyakan dari cara pengawasan tersebut dapat dijalankan dengan akal sehat saja. Lain-lainnya dapat didasarkan atas cara-cara tradisional. Tiga konsep penting sebagai dasar kontrol seperti itu adalah :

- a) Pertambahan resiko kredit bisa dibatasi dengan memperpendek jangka waktu kredit.
- b) Informasi dipersiapkan oleh perusahaan harus sedemikian rupa, hingga pihak bank akan selalu dapat mengawasi munculnya kesukaran-kesukaran uang sedini mungkin.
- c) Dalam peristiwa kesukaran uang, bank-bank mengusahakan dapat melaksanakan opsi untuk menarik kredit tersebut.

Ketiga unsur tersebut diatas akan dibahas dibawah ini lebih lanjut. Yang pertama dan yang paling sederhana adalah keharusan membayar bunga dan cicilan pada waktu-waktu yang telah ditentukan.

Seandainya aliran kas nasabah memburuk sekali, maka nasabah itu tidak akan dapat memenuhi ketentuan tersebut. Ketentuan tersebut mungkin tidak akan efektif bila nasabah itu bangkrut tiba-tiba, atau berusaha keras memenuhi ketentuan itu dengan jalan melakukan pinjaman dari pihak lain. Karena itu bank ingin memaksakan pembatasan dalam kontrak kredit. Ada dua macam pembatasan, yaitu;

- 1) Yang membatasi ruang gerak manajemen untuk menggunakan dana perusahaan sedemikian rupa sehingga tidak mengubah resiko finansial dan resiko.
- 2) Yang membatasi berbagai nilai rasio keuangan agar selalu memuaskan setiap waktu.

Yang pertama, membatasi kesanggupan perusahaan nasabah untuk melakukan pinjaman lain, membeli atau menjual harta tetap, membayar deviden atau mengambil alih perusahaan lain dan sebagainya. Ditambahkannya perjanjian ini dimaksudkan untuk mencegah nasabah itu mengubah resiko kredit tersebut.

Jenis ketentuan pembatasan kedua, mensyaratkan rasio-rasio keuangan tertentu harus berada dalam batas-batas yang telah disepakati, jika melampaui batas tersebut, maka pihak bank dapat melakukan opsi, misalnya merundingkan kembali persyaratan baru atau menarik sama sekali kredit tersebut.

### c. Unsur-unsur Kredit

Setiap pemberian kredit sebenarnya jika dijabarkan secara mendalam mengandung beberapa arti. Jadi, dengan menyebutkan kata kredit sudah terkandung beberapa arti. Dengan kata lain, pengertian kata kredit sudah terkandung beberapa arti. Dengan kata lain, pengertian kata kredit jika dilihat secara utuh mengandung beberapa makna sehingga jika kita bicara kredit, termasuk membiarkan unsur-unsur yang terkandung didalamnya.

Adanya unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

#### 1) *Kepercayaan*

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang, atau jasa yang benar-benar akan diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank karena sebelum dana dikururkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

#### 2) *Kesepakatan*

Disamping unsur kepercayaan didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara sipemberi kredit dengan sipenerima kredit. Kesepakatan antara sipemberi kredit dengan si

penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan nasabah.

### 3) *Jangka waktu*

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

### 4) *Resiko*

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabahtidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar resikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja maupun resiko yang tidak disengaja.



### 5) *Balas jasa*

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi, serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

#### d. **Tujuan Kredit**

##### 1. Mencari Keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, disamping itu keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank. Bagi bank yang terus-menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan *dilikuidir* (dibubarkan). Oleh karena itu, sangat penting bagi bank untuk memperbesar keuntungannya mengingat biaya operasional bank juga relative cukup besar.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Perbankan*, (Jakarta : Gaung Persada Press Group, 2014), 131-132

## 2. Membuat Usaha Nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak *debitur* akan dapat mengembangkan dan memperluaskan usahanya. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.

## 3. Membantu Pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya aliran dana dalam rangka peningkatan pembangunan diberbagai sektor, terutama sektor rill.

Selain itu, tujuan kredit mencakup scope yang luas dua fungsi pokok yang saling berkaitan dari kredit adalah :

- a) *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diteguk dari hasil pemungutan bunga.
- b) *Safety*, yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan-hambatan yang berarti.

### e. Kebijakan Perkreditan

Untuk mengatasi berbagai kerumitan serta dalam upaya agar kegiatan perkreditan tersebut dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukanlah suatu rangkaian peraturan-peraturan yang ditetapkan

terlebih dahulu, baik secara tertulis ataupun tidak tertulis sebelum pelaksanaan perkreditan itu berlangsung. Rangkaian peraturan ini disebut sebagai kebijaksanaan perkreditan (*credit policy*). Karena kebijaksanaan/policy ini akan merupakan pedoman kerja dibidang perkreditan maka kebijaksanaan tersebut harus mengandung keputusan-keputusan politis, keputusan yang bersifat teknis operasional.<sup>32</sup>

Mengenai hal ini, bahkan direksi Bank Indonesia telah mengeluarkan surat keputusan tentang kewajiban penyusunan dan pelaksanaan kebijaksanaan perkreditan Bank bagi Bank Umum, yaitu dalam SK No.27/162/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1995. Dimana dalam pertimbangannya disebut bahwa pemberian kredit merupakan kegiatan utama bank yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan usaha bank, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus berdasarkan asas-asas perkreditan yang sehat.

#### f. **Manfaat Kredit**

##### 1. Manfaat Kredit Bagi Bank

- a) Kredit yang diberikan bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bunga
- b) Pendapatan bunga bank berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba

---

<sup>32</sup> Hasanuddin rahman, *Kebijakan Kredit Perbankan yang Berwawasan Lingkungan* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2000), 56-57

- c) Pemberian kredit kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk lain seperti produk dana dan jasa
- d) Kegiatan kredit dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara perinci aktivitas usaha para debitur diberbagai sektor usaha. Dengan demikian, para pegawai menjadi terlatih dan mempunyai keahlian dalam beberapa usaha nasabah. Hal ini merupakan aset bagi bank.<sup>33</sup>

## 2. Manfaat Kredit Bagi Debitur

- a) Meningkatkan usaha nasabah, kredit yang diberikan oleh bank untuk memperluas volume usaha, misalnya kredit untuk membeli bahan baku, pengadaan mesin dan peralatan, dapat membantu nasabah untuk meningkatkan volume produksi dan penjualan.
- b) Biaya kredit bank (provisi dan administrasi) pada umumnya murah.
- c) Bank menawarkan berbagai jenis kredit sehingga debitur dapat, memilih jenis kredit sesuai dengan tujuan penggunaannya.
- d) Bank juga memberikan fasilitas lainnya kepada debitur, sehingga debitur dapat menikmati fasilitas lainnya yang ditawarkan oleh bank. Fasilitas lain yang dapat dinikmati oleh

---

<sup>33</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2002), 97-99

debitur antara lain letter of credit, transfer, bank garansi, dan fasilitas lainnya.

- e) Jangka waktu kredit disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan debitur dalam membayar kembali kredit tersebut, sehingga debitur dapat mengestimasi keuangannya dengan tepat.

### 3. Manfaat Kredit bagi pemerintah

- a) Kredit dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Apabila kredit tersebut diberikan kepada perusahaan untuk investasi atau modal kerja, maka perusahaan akan meningkatkan volume produksinya, sehingga peningkatan volume produksi akan berpengaruh pada peningkatan volume usaha dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan secara nasional.
- b) Kredit bank dapat digunakan sebagai alat pengendali moneter. Pada saat peredaran uang dimasyarakat terlalu banyak, maka kredit perlu dikurangi. Pengurangan kredit tersebut dengan cara meningkatkan suku bunga, sehingga masyarakat tidak mengajukan kredit ke bank. Bank lebih fokus pada penghimpunan dana pihak ketiga agar uang yang beredar dapat diturunkan. Sebaliknya, pada saat peredaran uang sedikit, maka arus tukar menukar barang dan jasa menjadi terhambat. Pada saat demikian, bank dapat meningkatkan kreditnya dengan

menurunkan suku bunga sehingga arus tukar menukar barang dan jasa menjadi lancar karena adanya kenaikan jumlah uang yang beredar.

- c) Kredit bank dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan lapangan kerja akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya secara total akan meningkatkan pendapatan nasional.
- d) Secara tidak langsung kredit bank dapat meningkatkan pendapatan Negara, yaitu pendapatan pajak.
  - 1) Pajak pendapatan dari bank yang memberikan kredit karena terdapat kenaikan laba yang berasal dari bunga kredit.
  - 2) Pajak pendapatan dari debitur. Debitur yang mendapatkan kredit berusaha untuk meningkatkan volume usahanya, dan kenaikan volume usaha berpengaruh pada kenaikan laba perusahaan, sehingga pajak pendapatan akan meningkat.
  - 3) Kredit bank dapat memperluas pasar, yaitu dengan semakin luasnya volume produksi dan konsumsi masyarakat.

#### 4. Manfaat Kredit Bagi Masyarakat Luas

- a) Mengurangi tingkat pengangguran. Kredit yang diberikan untuk perusahaan dapat menyebabkan adanya tambahan tenaga kerja karena adanya peningkatan volume produksi, tentu akan menambah jumlah tenaga kerja.

- b) Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu, misalnya akuntan, notaries, appraisal independen, dan asuransi. Pihak-pihak tersebut diperlukan oleh bank untuk mendukung kelancaran kredit.
- c) Penyimpanan dana akan mendapat bunga lebih tinggi dari bank apabila bank dapat meningkatkan keuntungannya.
- d) Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menggunakan pelayanan jasa perbankan misalnya letter of credit, bank garansi, transfer, kliring, inkaso, dan layanan jasa lainnya.

#### **g. Jenis-Jenis Kredit**

Jenis kredit secara umum dibedakan sesuai dengan bentuk kredit, jangka waktu dan tujuan penggunaan kredit.<sup>34</sup>

##### **1. Jenis Kredit Menurut Bentuknya**

Menurut bentuknya, pemberian kredit dibedakan menjadi dua jenis yaitu kredit rekening Koran dan kredit *installment*.

##### **a. Kredit Rekening Koran**

Kredit rekening Koran adalah kredit yang secara langsung akan dimasukkan dalam rekening giro nasabah. Debitur diberi hak untuk menarik dananya dari rekening giro kapan saja sebatas plafon kredit yang diberikan. Kredit rekening Koran tergolong dalam kredit jangka pendek yaitu paling lama satu tahun.

<sup>34</sup> Ismail, *Akuntansi Bank teori dan aplikasi dalam rupiah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014) 189-191

Pelunasan pokok pinjaman dilakukan pada akhir masa kredit atau pada saat jatuh tempo kredit. Namun demikian, dalam hal debitur ingin memperpanjang jangka waktu kredit, maka debitur dapat memperpanjang masa kredit setelah masa kredit selesai sesuai dengan perjanjian kredit antara bank dan debitur, bunga kredit dihitung secara harian berdasarkan saldo kredit/baki debit (*Outstanding credit*) dan diterima oleh bank setiap akhir bulan.

b. *Installment Loan*

*Installment loan* merupakan kredit dengan angsuran teratur yang dilakukan sesuai dengan jadwal angsuran yang telah ditetapkan dalam perjanjian kredit. Jumlah angsuran konstan/tetap selama masa kredit, kecuali bila dalam perjanjian kredit ditentukan bunga mengambang (*floating rate*), yaitu tingkat suku bunga berubah sesuai dengan bunga dipasar. Dalam installment loan angsuran merupakan penjumlahan antara pembayaran angsuran pokok ditambah dan bunga.

## 2. Jenis Kredit Menurut Jangka Waktu

Menurut jangka waktunya, kredit dibagi menjadi tiga yaitu kredit jangka pendek, kredit jangka menengah dan kredit jangka panjang.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Taswan, *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah* (Yogyakarta: UNIT DAN PENERBIT PERCETAKAN SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN, 2008), 215



a) Kredit Jangka Pendek

Yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum 1 tahun, namun termasuk kredit tanaman musiman yang berjangka waktu lebih dari satu tahun.

b) Kredit Jangka Menengah

Yang berjangka waktu antara satu sampai dengan tiga tahun, kecuali kredit untuk tanaman musiman.

c) Kredit Jangka Panjang

Yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun. Misalnya kredit produktif, kredit perumahan, kredit kendaraan.

3. Jenis Kredit Menurut Tujuan Penggunaannya

Menurut tujuan penggunaan kredit, jenis kredit dibagi menjadi tiga yaitu kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit konsumsi.

a) Kredit Investasi

Kredit investasi merupakan kredit yang diberikan dengan tujuan untuk mengadakan barang-barang modal atau dalam rangka investasi perusahaan, misalnya kredit untuk membangun proyek, membeli mesin, membeli alat angkutan, dan kredit untuk membeli aktiva tetap.

Kredit investasi pada umumnya diberikan dalam jumlah yang besar dan dalam jangka panjang, yaitu jangka waktu lebih dari 3 tahun. Bank dapat memberikan *grace period* pada

kredit investasi, yaitu masa tenggang yang diberikan oleh bank kepada debitur untuk tidak membayar tagihan pokok atau bunga.

b) Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja diberikan oleh bank dalam rangka memberikan kebutuhan modal kerja perusahaan. Modal kerja perusahaan dapat berupa kebutuhan operasional perusahaan antara lain kebutuhan dana untuk menutup piutang-piutang perusahaan, kebutuhan dana untuk menutup penggunaan dana dalam proses pembuatan produk/barang, dan kebutuhan modal kerja yang lainnya. Termasuk dalam kredit modal kerja antara lain kredit rekening Koran. Kredit rekening Koran adalah kredit yang diberikan dengan plafon tertentu dan penarikannya disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Dengan demikian, saldo kredit debitur akan berfuktuasi sesuai dengan penarikan dan penyetoran kredit. Bunga yang dibebankan kepada nasabah adalah sesuai dengan saldo kredit dikalikan dengan jangka waktu pinjamannya tersebut.

c) Kredit Konsumsi

Kredit konsumsi merupakan kredit yang diberikan dengan tujuan untuk pembelian barang-barang konsumsi yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Misalnya Kredit

Kepemilikan Rumah (KPR), kredit untuk pembelian barang-barang konsumsi lainnya.

#### 4. Jenis Kredit Menurut Jaminannya

Jenis kredit berdasarkan jaminannya adalah sebagai berikut :

##### a. Kredit tanpa jaminan (*Unsecured Loans*)

Jaminan disini yang dimaksudkan adalah jaminan fisik. Di Indonesia jenis kredit ini belum lazim dan dilarang oleh bank Indonesia. Tetapi di Eropa dan Amerika kredit ini justru yang lazim dipakai dan khususnya diperuntukkan pada perusahaan yang besar dan kuat.

##### b. Kredit dengan jaminan (*Secured Loans*)

Jenis kredit ini adalah kredit yang penilaiannya lengkap dalam arti segala aspek penilaian turut dipertimbangkan termasuk jaminan. Jaminan kredit dapat berupa tanah, rumah, pabrik, dan atau mesin-mesin pabrik, perhiasan dan barang-barang fisik lainnya.

#### **h. Penyaluran kredit**

##### **1) Perencanaan Penyaluran Kredit**

Perencanaan penyaluran kredit harus dilakukan secara realistis dan objektif agar pengendalian dapat berfungsi dan tujuan tercapai. Perencanaan penyaluran kredit harus didasarkan pada keseimbangan antara jumlah, sumber dan jangka waktu dana agar tidak menimbulkan masalah terhadap tingkat kesehatan dan

likuiditas bank. Jelasnya, rencana penyaluran kredit harus seimbang dengan rencana penerimaan dana. Kedua rencana itu harus diperhitungkan secara terpadu oleh perencana secara baik dan benar. Dalam rencana penyaluran kredit ini harus ada pedoman tentang *prosedur*, *alokasi*, dan kebijaksanaannya.

Prosedur penyaluran kredit menjadi tugas dan tanggung jawab atau *job description* dari departemen (bagian) pemasaran suatu bank.

## 2) **Prosedur Penyaluran Kredit**

Prosedur yang harus dipenuhi dalam penyaluran kredit, antara lain:

- a) Calon debitur menulis nama, alamat, agunan, dan jumlah kredit yang diinginkan pada formulir aplikasi permohonan kredit.
- b) Calon debitur mengajukan jenis kredit yang diinginkan
- c) Analisis kredit dengan cara mengikuti asas 5C, 7P, dan 3R dari permohonan kredit tersebut.
- d) Karyawan analisis kredit menetapkan besarnya plafond kredit atau *legal lending limit* (L3) atau BMPK-nya.
- e) Jika BMPK disetujui nasabah, akad kredit (perjanjian kredit) ditandatangani oleh kedua belah pihak.

## 3) **Alokasi Penyaluran Kredit**

Alokasi penyaluran kredit harus berpedoman pada ketetapan dan surat edaran otoritas moneter dan bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

- a) Pemilik bank (pemegang saham) mendapatkan maksimal 20% dari jumlah kredit yang disalurkan bank bersangkutan.
- b) KUK/KUT mendapatkan maksimal 20% dari jumlah yang disalurkan bank.
- c) Masyarakat luas (diluar 1 dan 2) sebanyak 60% dari jumlah kredit yang diberikan, disalurkan kepada sektor-sektor perekonomian seperti sector pertanian, pertambangan, dan perdagangan.
- d) Kredit rekening Koran dan kredit berjangka<sup>36</sup>.

### **3. KUR**

#### **a. Pengertian**

KUR adalah kredit/pembiayaan kepada UMKM dalam bentuk Kredit Modal Kerja (KMK) dan atau Kredit Investasi (KI). Kredit modal kerja adalah kredit yang ditujukan untuk penggunaan pembiayaan kebutuhan dunia usaha akan modal kerja berupa penyediaan bahan baku, penyediaan produk akhir, dan penyediaan barang dalam proses produksi. Adapun kredit investasi, yaitu kredit yang ditujukan untuk penggunaan pembiayaan sebagai modal tetap, yaitu peralatan produksi, gedung, dan mesin-mesin, juga untuk membiayai rehabilitasi dan ekspansi relokasi proyek atau pendirian proyek baru.

---

<sup>36</sup> Martono, *Bank & Lembaga Keuangan Lain* ( Yogyakarta: CV ADIPURA, 2002), 55

**b. Tujuan program KUR**

Pemerintah meluncurkan program pemberian kredit yang khusus untuk UMKM yang diberi nama Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR adalah skema kredit/pembiayaan khusus yang diperuntukkan bagi UMKM dan koperasi yang usahanya layak, namun tidak mempunyai agunan yang cukup sesuai persyaratan yang ditetapkan perbankan. Program KUR untuk membantu UMKM mendapatkan akses yang lebih baik kepada kredit perbankan, sebagai wujud aplikasi Kebijakan pemerintah melalui percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM. Tujuan akhir dikucurkannya program KUR adalah meningkatkan perekonomian, pengentasan kemiskinan, dan penyerapan tenaga kerja.

Dalam program ini, UMKM diharapkan dapat mengakses KUR yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam.

Berdasarkan Pasal 1 Butir 2 Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan KUR "Kredit Usaha Rakyat atau KUR adalah kredit/pembiayaan kepada UMKM dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas Penjaminan untuk suatu usaha produktif."

KUR ini didukung oleh Kementerian Negara BUMN, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, serta Bank Indonesia. Peluncuran KUR dimulai dengan adanya keputusan Sidang Kabinet Terbatas yang diselenggarakan pada tanggal 9 Maret 2007 bertempat di kantor Kementerian Negara Koperasi dan UMKM dipimpin Bapak Presiden RI. Salah satu agendanya adalah perkembangan usaha UMKM. Pemerintah akan mendorong peningkatan akses UMKM terhadap kredit/pembiayaan dari perbankan melalui peningkatan kapasitas Lembaga Penjaminan Kredit. Dengan demikian, UMKM yang selama ini mengalami kendala dalam mengakses kredit dari perbankan karena kekurangan agunan dapat diatasi. Keputusan Sidang Kabinet Terbatas ini selanjutnya dituangkan dalam Instruksi Presiden (Inpres) No. 6 Tahun 2007 tentang kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Menengah dan Koperasi.

Pada tahap awal program KUR, pihak yang terkait adalah unsur pemerintah (6 menteri), unsur perbankan (6 Bank, yaitu BRI, BNI, BTN, Bank Mandiri, Bank Syariah Mandiri, dan BUKOPIN), serta perusahaan penjamin sesuai dengan fungsi masing-masing.

Beberapa peraturan perundang-undangan yang terkait dengan operasional KUR adalah sebagai berikut:

1. Inpres No. 6 Tahun 2007 tentang kebijakan Percepatan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKM guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Memorandum of Understanding antara departemen teknis, perbankan, dan lembaga penjamin yang ditandatangani pada tanggal 9 Oktober 2007.
3. Perpes No. 2 Tahun 2008 tanggal 26 Januari 2008 tentang Lembaga Penjaminan.
4. Keputusan Menteri Koordinator perekonomian No. KEP.05/M.Okon/01/2008 tentang komite kebijakan Penjamin kredit/Kebijakan kepada UMKM dan Koperasi
5. Perjanjian kerja sama antara Bank pelaksana dan Lembaga Jaminan.
6. Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang fasilitas penjamin KUR berikut perubahannya peraturan menteri keuangan No. 10/PMK.05/2009.
7. Standar Operasional KUR sesuai dengan Keputusan Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian selaku Ketua Tim Pelaksana Komite Kebijakan Penjaminan Kredit/Pembiayaan Kepada UMKM dan Koperasi No. Kep-14/D.I.Mekon/03/2009.



### c. Penyaluran KUR

Secara filosofis penyaluran KUR merupakan upaya pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan ekonomi berbasis kerakyatan yang berpihak kepada masyarakat dengan kemampuan ekonomi lemah untuk didorong agar mempunyai struktur ekonomi yang lebih kuat. Berdasarkan teori, maka penyaluran KUR sebagai salah satu jenis kredit program bermanfaat antara lain:

1. Penguatan modal mikro
2. Pendorong peningkatan ekspor sektor riil
3. Pengembangan ekonomi berbasis kerakyatan
4. Penguatan struktur perekonomian nasional
5. Mendukung program ketahanan pangan
6. Meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat dan hasil produksi
7. Mempercepat pemerataan kesejahteraan, dan
8. Mengembangkan alternatif sumber devisa negara dengan peningkatan kualitas ekspor.

Skema Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah skema kredit/pembiayaan modal kerja dan kredit investasi yang khusus diperuntukkan bagi UMKM dan koperasi yang usahanya layak, namun tidak mempunyai agunan yang cukup sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan perbankan.

#### d. Pola Pemberian KUR

Pola pemberian KUR dengan cara langsung dari kepala debitur atau secara tidak langsung melalui pola linkage. Pola linkage merupakan kerjasama yang saling menguntungkan antara bank umum dan lembaga keuangan mikro, BPR, koperasi, atau lembaga pembiayaan lainnya. Pola ini dapat digunakan oleh bank penyalur KUR untuk menghasilkan penyaluran KUR yang maksimal. Linkage program bertujuan menjembatani kedua belah pihak dalam menjangkau pasar dengan tujuan akhir semakin banyak masyarakat dan UMKM yang dapat dibiayai, baik dari sisi nominal maupun jumlah debitur.

Sebagian besar usaha mikro dan kecil yang tersebar di seluruh Indonesia belum terjangkau oleh layanan perbankan yang masih terbatas sehingga penggunaan pola linkage dalam penyaluran KUR selain bertujuan memberdayakan sektor usaha mikro dan kecil, juga merupakan upaya untuk meningkatkan daya saing BPR/BPRS dan lembaga keuangan mikro lainnya, sekaligus menciptakan efisiensi bagi bank umum dalam pelaksanaan skin kreditnya<sup>37</sup>.

---

<sup>37</sup> Etty Mulyati, *Kredit Perbankan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), 104-108

#### 4. KUR Sektor Pertanian

##### a. Pengertian KUR sektor Pertanian

Kredit usaha rakyat di bidang pertanian yang disediakan pemerintah adalah fasilitas yang dapat membantu petani untuk masalah penyediaan modal. Fasilitas kredit usaha tani ini diharapkan akan membantu petani dalam melaksanakan kegiatan produksi pertanian secara lebih baik demi tercapainya peningkatan petani. Salah satu tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan pendapatan petani yang diawali dengan usaha-usaha peningkatan produksi, dengan harapan produktivitas petani akan meningkat dengan meningkatnya produksi. Rendahnya tingkat produktivitas petani akan menghambat pembentukan modal karna dengan produktivitas yang rendah maka alokasi produktivitas lebihbanyak ditujukan untuk pemenuhan konsumsi keluarga, dari pada untuk pembentukan modal di dalam bentuk investasi.<sup>38</sup>

##### b. Mekanisme pembiayaan sektor pertanian

Dalam kegiatan-kegiatan pertanian (*agricultural activities*), bank dapat berpartisipasi dengan cara menyediakan dana atas dasar *mudharabah* (*muzara* merupakan istilah yang digunakan sebagai alternatif dari istilah *mudharabah* apabila hal itu diterapkan bagi kegiatan-kegiatan pertanian). Bank dapat

---

<sup>38</sup> Praiselia Amanda, *Kajian Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pertanian pada bank BRI KC Tondano*, (Skripsi, Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2015)

menyediakan dana dengan perjanjian *mudharabah* itu untuk membeli bibit dan menyediakan bantuan keuangan kepada para petani sampai hasil panen mereka terjual, dan bank berbagi keuntungan dengan para petani apabila hasil panen tersebut terjual. Bersamaan dengan itu, bank dapat menggunakan metode *leasing*, misalnya *ijarah wa iqtina*, untuk membiayai pembelian peralatan pertanian. Biaya dari *leasing* akan dikurangi dari keuntungan kotor (*gross profit*) yang diperoleh. Suatu perjanjian *mark up* atau *murabahah* adalah teknik keuangan ketiga yang dapat digunakan secara bersamaan untuk memasarkan hasil-hasil panen.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, (Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 2007),

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik penghimpunan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>40</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>41</sup> Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, hal ini karena penelitian ini berdasarkan pada pengawasan KUR sektor pertanian melalui kartu tani di Bank X KC Jember

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 2.

<sup>41</sup> Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 74

peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat sehingga penelitian ini juga dapat disebut penelitian kasus atau studi kasus.<sup>42</sup>

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian hendak melakukan penelitian tersebut. Dalam suatu penelitian ilmiah ini penelitian akan berhadapan dengan lokasi penelitian, dalam hal ini lokasi penelitian tersebut

Penelitian ini dilakukan di Bank X KC Jember. Alasan peneliti memilih tempat ini karena lokasi bank dekat dengan kampus dan Bank X adalah Bank yang ditugaskan pemerintah untuk menyalurkan kartu tani, jadi peneliti ingin mengetahui KUR pertanian melalui kartu tani di Bank X KC Jember yang terletak di Jl. P.B.Sudirman No.9, Jember No Telp (0331) 486697, 487046, 486371.

### **C. Subyek Penelitian**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan jaringan sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kualitatif.<sup>43</sup>

Sebelum menjelaskan subjek penelitian, terlebih dahulu dijelaskan jenis dan sumber data. Menurut Lofland sumber data

---

<sup>42</sup> S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Jemmars, 1982), 12-14

<sup>43</sup> STAIN, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah*, 43-44

utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan sebaliknya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>44</sup> Kemudian berkaitan dengan hal itu jenis data pada penelitian ini dibagi dalam tiga jenis yaitu kata-kata, dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.

i. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancara merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau merekam *video/ audio tapes*, pengambilan foto, atau film.<sup>45</sup>

ii. Sumber Tertulis

Sumber tertulis merupakan sumber berupa buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

iii. Foto

Pada umumnya foto dalam penelitian ini tidak digunakan sebagai cara tunggal untuk menganalisis data tetapi foto digunakan sebagai perlengkapan dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, penelitian subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menentukan subjek/objek sesuai tujuan. Meneliti dengan pendekatan kualitatif biasanya sudah ditetapkan tempat yang dituju. Dengan menggunakan pribadi yang sesuai dengan topik

---

<sup>44</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2010). 157

<sup>45</sup> *Ibid.*, 157

penelitian, peneliti memilih subjek/objek sebagai unit analisis. Peneliti memilih unit analisis tersebut berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif.<sup>46</sup>

Begitu juga, karena dengan menggunakan *purposive sampling* data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami fenomena yang ada. Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan informan yaitu berdasarkan beberapa hal, antara lain:

- a. Orang tersebut mengetahui tentang permasalahan yang diteliti.
- b. Orang tersebut bersifat netral dalam artian tidak memiliki kepentingan untuk menjelek-jelekan lembaga atau organisasi tersebut.

Dengan pertimbangan tersebut diharapkan dapat memperoleh informan yang benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang diteliti sehingga menghasilkan data yang valid. Adapun informan yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Junior Relationship Manager : Inky Tuji Arthanto
- b. Junior Relationship Manager : Mujiastuti
- c. Supervisor Junior Relationship Manager : Moh Ifroyim

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 218



#### D. Sumber Data

Sumber data yaitu berasal dari manakah data yang diperoleh dan siapa yang memberi data tersebut haruslah jelas, agar hasil penelitian tersebut benar-benar berdasarkan data yang sebenarnya. Untuk sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam sumber data yaitu sebagai berikut:

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui informasi dari sumbernya dan data diperoleh langsung oleh responden melalui penelitian lapangan. Untuk memperoleh informasi sebagai data primer, maka peneliti melakukannya dengan wawancara dan observasi.<sup>47</sup>

Data yang diperoleh dari Bank X KC Jember. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan data primer kepada informan yaitu Junior Relationship Manager (Inky Tuji Arthanto dan Mujiastuti) dan Supervisor Junior Relationship Manager (Moh Ifroyim) di Bank X KC Jember.

##### 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur – literatur kepustakaan, atau buku – buku yang ada. Selain itu data sekunder juga bisa diartikan sebagai informasi yang telah

---

<sup>47</sup> Hanifah, *Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Ibadah Haji tahun 2008*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009), 13.

dikumpulkan pihak lain, jadi dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pemakai data yang telah ada.

Untuk memperoleh data sekunder peneliti menggunakan beberapa buku-buku, internet dan jurnal-jurnal penelitian yang telah ada dan sesuai judul penelitian. Data Sekunder yang diperoleh, yaitu berupa dokumen/ publikasi/ laporan penelitian dari dinas/ instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

##### **1) Observasi**

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan oleh makhluk cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan kuisisioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Peneliti melakukan observasi untuk melihat kebenaran yang terjadi di

lapangan dengan cara merekam gambar dan merekam suara saat wawancara yang diperlukan untuk penguatan penelitian. Data yang akan diperoleh dari observasi adalah tentang sejarah dan perkembangannya.<sup>48</sup>

Hasil observasi dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dengan adanya Kredit Usaha Rakyat untuk para petani khususnya akan lebih mudah mendapatkan bantuan pupuk bersubsidi dari pemerintah dan juga mempermudah petani untuk mengajukan pinjaman kredit di bank, sehingga dengan adanya fasilitas kredit usaha tani ini diharapkan akan membantu petani dalam melaksanakan kegiatan produksi pertanian secara lebih baik demi tercapainya peningkatan petani

## 2) Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.<sup>49</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 31

<sup>49</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABET, 2005), 72

tentang laporan dari diri sendiri atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>50</sup>

Adapun wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan kepada Junior Relationship Manager dan Supervisor Junior Relationship Manager di Bank X KC Jember dan hasil yang diperoleh oleh peneliti adalah:

- a. Praktik penyaluran KUR Pertanian
- b. Manfaat kerja kartu tani
- c. Cara kerja kartu tani terhadap KUR Pertanian

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, buku atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), biografi. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>51</sup>

Adapun data yang diperoleh dari metode dokumenter ini adalah :

1. Sejarah berdirinya Bank X KC Jember
2. Struktur organisasi Bank X KC Jember
3. Visi dan misi Bank X KC Jember

---

<sup>50</sup> Ibid, 72

<sup>51</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), 129

4. Produk Bank X KC Jember
5. Formulir Permohonan Kredit

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus secara tuntas, sehingga datangnya sudah jenuh.<sup>52</sup>

Analisis data yang peneliti lakukan adalah seperti yang dijelaskan di atas. Artinya, peneliti melakukan wawancara kepada:

1. Junior Relationship Manager (Inky Tuji Arthanto dan Mujiastuti)
2. Supervisor Junior Relationship Manager (Moh Ifroyim). Adapun langkah-langkah dalam analisis data antara lain:

##### 1) Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses analisis data setelah peneliti memasuki lapangan. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Ibid., 73

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 336

## 2) Penyajian Data

Setelah proses *reduction*, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>54</sup>

## 3) Verifikasi Data

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>55</sup>

## G. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi sumber yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

---

<sup>54</sup> Ibid., 339

<sup>55</sup> Ibid., 343

Trianggulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jelas:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan membandingkan apa yang dikatakan oarang di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

#### **H. Tahap-tahap penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian, berikut penjelasannya:

##### **a. Tahap Pra Lapangan**

1. Menyusun rencana penelitian
2. Memilih objek penelitian
3. Melakukan peninjauan observasi terdahulu terkait objek penelitian yang telah ditentukan
4. Mengajukan judul kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.  
Penelitian mengajukan judul yang telah dilengkapi dengan

latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan metode penelitian.

5. Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian
6. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
7. Mengurus perizinan penelitian
8. Mempersiapkan penelitian lapangan

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informasi untuk memperoleh data. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
2. Memasuki lapangan.
3. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
  - a). Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat.
  - b). Mencatat data.
  - c). Mengetahui tentang cara mengingat data.
  - d). Kejenuhan data.
  - e). Analisis data.

c. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dan bentuk karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat PT. Bank X (Persero), Tbk**

Didirikan pada tanggal 5 Juli 1946, PT Bank X (persero) Tbk atau Bank X menjadi Bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. Lahir pada masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, Bank X sempat berfungsi sebagai bank sentral dan bank umum sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2/1946, sebelum akhirnya beroperasi sebagai bank komersial sejak tahun 1955. Uang Republik Indonesia atau ORI sebagai alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia pada tanggal 30 Oktober 1946 dicetak dan diedarkan oleh Bank X.

Menyusul penunjukan De Javasche Bank yang merupakan warisan dari Pemerintah Belanda sebagai bank sentral pada tahun 1949, Pemerintah membatasi peran Bank X sebagai Bank sentral. Bank X lalu ditetapkan sebagai Bank pembangunan dan diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa pada tahun 1950 dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri. Kantor cabang Bank X pertama di luar negeri dibuka di Singapura pada tahun 1955.

Peranan Bank X untuk mendukung perekonomian Indonesia semakin strategis dengan munculnya inisiatif untuk melayani seluruh lapisan masyarakat dari Sabang sampai Merauke pada tahun 1960-an dengan memperkenalkan berbagai layanan perbankan seperti Bank Terapung, Bank Keliling, Bank Bocah dan Bank Sarinah. Tujuan utama dari pembentukan Bank Terapung adalah untuk melayani masyarakat yang tinggal di kepulauan seperti di Kepulauan Riau atau daerah yang sulit dijangkau dengan transportasi darat seperti Kalimantan. Bank X juga meluncurkan Bank Keliling, yaitu jasa layanan perbankan di mobil keliling sebagai upaya proaktif untuk mendorong masyarakat menabung.

Sesuai dengan UU No.17 Tahun 1968 sebagai bank umum dengan nama Bank X 1946, Bank X bertugas memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional.

Segmentasi nasabah juga telah dibidik Bank X sejak awal dengan dirintisnya Bank yang melayani khusus nasabah wanita yaitu Bank Sarinah di mana seluruh petugas Bank adalah perempuan dan Bank Bocah yang memberikan edukasi kepada anak-anak agar memiliki kebiasaan menabung sejak dini. Pelayanan Bank Bocah dilakukan juga oleh anak-anak. Bahkan sejak 1963, Bank X telah merintis layanan perbankan di perguruan tinggi saat membuka Kantor Kas Pembantu di Universitas Sumatera Utara (USU) di Medan. Saat ini Bank X telah memiliki kantor layanan hampir di seluruh perguruan tinggi negeri maupun swasta terkemuka di Indonesia.

Dalam masa perjalanannya, Bank X telah mereposisi identitas korporatnya untuk menyesuaikan dengan pasar keuangan yang dinamis. Identitas pertama sejak Bank X berdiri berupa lingkaran warna merah dengan tulisan Bank X 1946 berwarna emas melambangkan persatuan, keberanian, dan patriotisme yang memang merefleksikan semangat Bank X sebagai bank perjuangan. Pada tahun 1988, identitas korporat berubah menjadi logo layar kapal & gelombang untuk merepresentasikan posisi Bank X sebagai Bank Pemerintah Indonesia yang siap memasuki pasar keuangan dunia dengan memiliki kantor cabang di luar negeri. Gelombang mencerminkan gerak maju Bank X yang dinamis sebagai bank komersial Negara yang berorientasi pada pasar.

Setelah krisis keuangan melanda Asia tahun 1998 yang mengguncang kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional, Bank X melakukan program restrukturisasi termasuk diantaranya melakukan rebranding untuk membangun & memperkuat reputasi Bank X. Identitas baru ini dengan menempatkan angka '46' di depan kata 'Bank X'. Kata 'Bank X' berwarna toska yang mencerminkan kekuatan, keunikan, dan kekokohan. Sementara angka '46' dalam kotak orange diletakkan secara diagonal untuk menggambarkan Bank X baru yang modern.

## **2. Visi dan Misi Bank X Kantor Cabang Jember**

### **a. Visi**

Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja.

### Unggul dalam Layanan

Bank X menjadi lembaga keuangan yang unggul dalam melayani seluruh kebutuhan keuangan nasabah sebagai lifetime financial partner, dengan menyediakan total financial solution

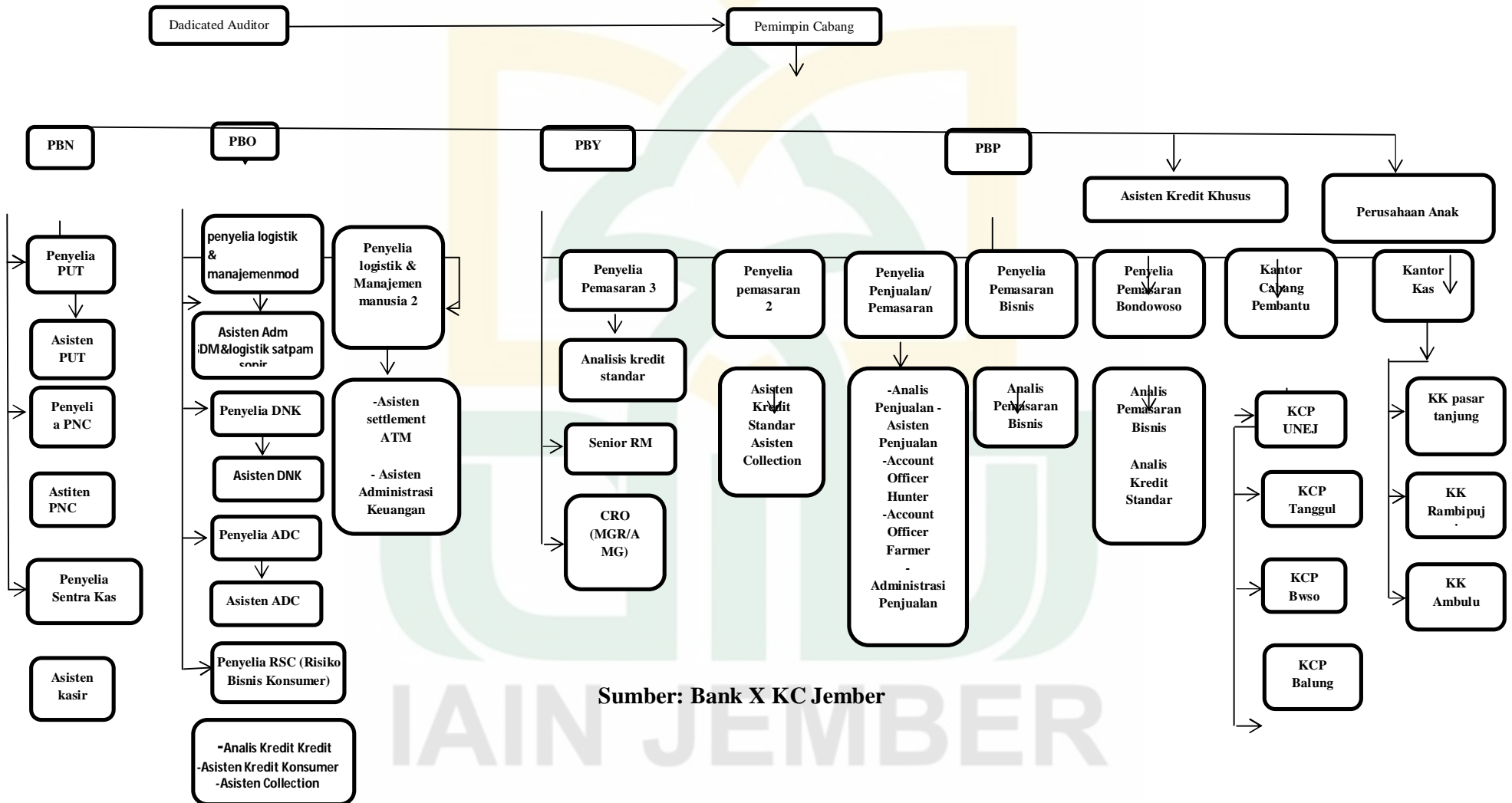
### Unggul dalam Kinerja

Bank X sebagai lembaga keuangan yang unggul dalam kinerja keuangan, sehingga mampu memberikan values kepada nasabah, investor, karyawan, komunitas, dan industri.

#### b. Misi

1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
2. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
3. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
4. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas.
5. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

### 3. struktur Organisasi Bank X KC Jember



Sumber: Bank X KC Jember

Susunan Tingkat Jenjang dan Tugas Pokok Masing-Masing Bagian Dari setiap struktur organisasi yang ada, dapat dijelaskan beberapa kegiatan pokok pada setiap bagian sebagai berikut:

a. Pemimpin Cabang

Pemimpin cabang memiliki jabatan untuk menetapkan rencana kerja dan anggaran.

b. Pemimpin Bidang Pelayanan Nasabah

PBN memiliki jabatan untuk memberikan dukungan kepada pemimpin cabang dalam mengkoordinasikan dan mengendalikan aktifitas operasional dan pelayanan transaksi produk dan jasa bank kepada nasabah

c. Pemimpin Bidang Operasional

PBO memiliki jabatan untuk mengelola dan menyusun rencana kerja, anggaran, penetapan target pelayanan, aktivitas administrasi dan transaksi *back office* serta mengelola sumber daya manusia kantor cabang.

d. Pemimpin Bidang Pembinaan Kantor Layanan

PBY memiliki jabatan untuk mengelola, mengkoordinasikan, mengendalikan aktifitas operasional dan pelayanan transaksi dan jasa Bank pada nasabah.

e. Penyelia Pelayanan Uang Tunai

PUT bertugas untuk melayani semua jenis transaksi kas atau tunai dan pemindahan, melayani kegiatan *eksternal payment point* dan mengelola kas ATM

f. Penyelia Pelayanan Nasabah

PNC bertugas untuk mengelola transaksi produk dana seperti giro, tabungan, deposito, simponi, dll.

g. Penyelia Sentra Kas

Tanggung jawab utama dari jabatan penyelia serta kas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengelola ULE (Uang Layak Edar)
- 2) Mengelola UTLE (Uang Tak Layak Edar)
- 3) Memenuhi kebutuhan kas cabang di bawah koordinasi
- 4) Melaksanakan aktivitas kas untuk anggota *focus group*

h. Penyelia Administrasi Umum

Tanggung jawab utama dari jabatan penyelia administrasi umum adalah sebagai berikut:

- 1) Mengelola logistik kantor cabang utama dan kantor layanan
- 2) Menyelenggarakan administrasi umum dan kepegawaian kantor cabang utama dan kantor layanan
- 3) Mengklomplikasi tindak lanjut hasil temuan audit kantor cabang utama dan kantor layanan.

i. Penyelia Pemasaran

Tanggung jawab utama dari jabatan penyelia pemasaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menjual produk dan jasa-jasa bank
- 2) Melakukan ekstensif dan intensif marketing
- 3) Melakukan penelitian potensial ekonomi dan menyusun peta bisnis regional

j. Satpam

Jabatan sebagai melaksanakan pengamanan masing-masing penjagaan yang menjadi daerah kerjanya.

**4. Ruang Lingkup Kegiatan Usaha Bank X Kantor Cabang Jember**

Perseroan menjalankan seluruh kegiatan usaha seperti yang tercantum dalam Akta No. 35, tanggal 17 Maret 2015. Bank X dalam melaksanakan kegiatan usahanya memiliki beberapa produk, yakni :

1. Simpanan

- a) X Taplus memberikan kemudahan, kenyamanan layanan dan banyak keuntungan untuk berbagai aktivitas transaksi perbankan Anda
- b) X Taplus Bisnis adalah produk tabungan yang diperuntukan bagi pelaku usaha maupun bukan pelaku usaha, baik perorangan maupun non perorangan, yang dilengkapi dengan fitur dan fasilitas yang memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam mendukung transaksi bisnis.



- c) X Taplus Pegawai / Taplus Anggota Merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi Pegawai/Anggota suatu Perusahaan / Lembaga / Asosiasi / Organisasi Profesi yang menjalin kerjasama dengan X yang berfungsi sebagai sarana tabungan, kartu identitas Pegawai / Anggota.
- d) X Taplus Muda Sebagai produk simpanan dalam bentuk tabungan yang merupakan turunan dari X Taplus dan diperuntukkan bagi kaum muda dengan usia mulai dari 15 sampai dengan 25 tahun.
- e) X Taplus Muda Co-Brand adalah tabungan yang diberikan kepada para mahasiswa Perguruan Tinggi yang bekerjasama dengan X yang berfungsi untuk menampung keperluan pembayaran SPP dan atau lainnya.
- f) X Taplus Anak adalah tabungan yang diperuntukkan bagi Anak usia 0 s/d 17 tahun.
- g) X Tapenas Rencanakan keuangan untuk keluarga Anda sejak dini dengan X Tapenas (Tabungan Perencanaan Masa Depan), yaitu simpanan berjangka untuk membantu perencanaan keuangan Anda untuk mewujudkan tujuan masa depan dengan lebih pasti dan aman.
- h) Tabungan X Pandai adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan oleh X yang

memiliki karakteristik basic saving account (BSA) dan dapat dibuka melalui Kantor Cabang X maupun melalui Agen.

- i) X Haji Inspirasi mewujudkan niat ibadah haji Anda.
- j) X Dollar Simpanan dalam mata uang asing (USD/SGD) yang memiliki nilai tukar lebih stabil dan aman serta memberikan berbagai kemudahan dalam bertransaksi.
- k) X Simpanan Pelajar (SimPel) adalah tabungan untuk siswa PAUD, TK, SD, SMP, SMA, Madrasah (MI, MTs, MA) atau sederajat yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.
- l) TabunganKu adalah produk tabungan dari X untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- m) X Deposito merupakan simpanan berjangka yang menjadikan simpanan Anda aman dengan tingkat suku bunga yang menarik
- n) X Simponi adalah layanan program pensiun yang diselenggarakan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank X (Persero) Tbk (DPLK Bank X) sejak tahun 1994 berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992 tentang

Dana Pensiun. Siapa pun Anda, bisa menjadi peserta X Simponi.

- o) Kartu Debit X yang sesuai dengan kebutuhan Anda dan menangkan Rejeki X Taplus untuk meraih hadiah impian punya emas 24 karat, mobil mewah, wisata keliling dunia atau hadiah menarik lainnya.

## 2. Pinjaman

- a) X GRIYA merupakan fasilitas pembiayaan konsumtif yang dapat digunakan untuk tujuan : Pembelian, Pembangunan, Renovasi, Top Up, *Refinancing*, atau *Take Over* properti berupa rumah tinggal, villa, apartemen, kondominium, rumah toko, rumah kantor, atau tanah kaveling yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pemohon.
- b) X Griya Multiguna adalah fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur untuk tujuan konsumtif dengan jaminan atas nama pemohon atau pasangan berupa: rumah, apartemen, ruko / rukan.
- c) X Fleksi Merupakan fasilitas Kredit Tanpa Agunan (KTA) yang diberikan kepada Pegawai Aktif yang mempunyai penghasilan tetap (*fixed income*), untuk keperluan konsumtif yang tidak bertentangan dengan peraturan maupun Undang-Undang yang berlaku

- d) X Instan adalah fasilitas pinjaman yang dijamin dengan simpanan dalam bentuk Tabungan/Deposito/Giro yang diterbitkan oleh X atau yang dijamin dengan Obligasi Ritel Indonesia (ORI) yang dibeli nasabah di X atau Bank lain atau Perusahaan Sekuritas sebagai agen penjual dan disimpan di Sub Registry sesuai ketentuan.
- e) X Fleksi Pensiun adalah fasilitas kredit lunak (*softloan*) yang diberikan kepada Calon Pensiun dan Pensiunan yang mempunyai penghasilan tetap (*fixed income*), untuk keperluan konsumtif sepanjang tidak melanggar ketentuan internal dan eksternal yang berlaku.
- f) X Cerdas memberikan pinjaman kepada nasabahnya yang ingin melanjutkan sekolah tetapi kekurangan biaya
- g) X Oto tidak harus ke lembaga multifinance kalau mau kredit motor dan mobil. Di X Oto anda juga bisa mendapatkan pembiayaan kendaraan bermotor
- h) KUR X merupakan program kredit bagi pemerintah yang diberikan kepada pelaku usaha Mikro, Kecil dan Menengah serta Koperasi, UMKM-K.

### 3. Kartu kredit

- a) X Visa Infinite adalah kartu kredit yang dikeluarkan oleh X dengan menggunakan logo Visa bagi Anda pribadi yang mapan dan sukses. Mengiringi kesuksesan Anda, batas kredit yang

tinggi. kartu X Visa Infinite memberikan kebebasan dalam bertransaksi di seluruh dunia di jutaan merchant atau ATM dalam jaringan Visa atau Plus.

- b) Kartu Kredit X Master Card World merupakan pengembangan varian produk kartu kredit yang ditujukan untuk masyarakat umum dengan segmen premium (setara nasabah Visa Signature) segmen nasabah Emerald X Personal Banking. Pemegang kartu dengan level di atas eksisting produk X MasterCard Style Titanium.
- c) X Visa Platinum Card adalah kartu kredit yang dikeluarkan oleh X dengan menggunakan logo Visa bagi Anda pribadi yang mapan dan sukses. Mengiringi kesuksesan Anda, batas kredit yang tinggi. Kartu X Platinum memberikan kebebasan dalam bertransaksi di seluruh dunia di jutaan merchant atau ATM dalam jaringan Visa atau Plus. Baik untuk kebutuhan Anda pribadi, bisnis maupun keluarga tercinta.
- d) Kartu Kredit X JCB Platinum Merupakan Kartu Kredit yang diterbitkan oleh X dengan menggunakan logo JCB International sebagai prinsipal. Nikmati keleluasaan dan kenyamanan tiada batas bersama dengan Kartu Kredit X JCB Platinum dimanapun Anda berada sebagai bentuk perwujudan pengakuan dan penghormatan untuk pribadi sukses seperti

Anda. Kartu Kredit X JCB Platinum siap menemani langkah sukses anda baik untuk bertransaksi bisnis,

- e) Kartu Kredit GARUDA X merupakan kartu hasil kerjasama co-branding antara X dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang dipersembahkan dalam dua varian kartu kredit, yaitu GARUDA X VISA Platinum dan GARUDA X VISA Signature. Kedua produk tersebut merupakan kartu kredit yang menggunakan jaringan VISA Worldwide yang ditujukan bagi anggota GarudaMiles maupun masyarakat pengguna jasa penerbangan Garuda Indonesia.
- f) Kartu Kredit X-LOTTE Mart merupakan kartu hasil kerjasama co-branding antara Bank X dan PT Lottemart Indonesia yang dipersembahkan dalam dua varian kartu kredit, yaitu Gold dan Platinum. Kedua produk tersebut merupakan kartu kredit yang menggunakan jaringan MasterCard International yang ditujukan bagi pelanggan setia LOTTE Mart Hypermarket.
- g) X Style Titanium merupakan persembahan bagi pribadi yang cemerlang seperti Anda. Beragam keleluasaan ekstra kami sediakan untuk memberi Anda kenyamanan lebih saat bertransaksi di seluruh dunia sebagai wujud apresiasi kami atas kesuksesan Anda.

- h) X VISA adalah Kartu Kredit yang dikeluarkan oleh X dengan menggunakan logo Visa International. Yang terdiri dari X VISA Emas dan X VISA Silver.
- i) X MasterCard adalah kartu kredit yang dikeluarkan oleh X dengan menggunakan logo MasterCard. Yang terdiri dari 2 jenis kartu yaitu BANK X MasterCard Emas dan X MasterCard Silver.

#### 4. Kartu Tani

Kartu tani adalah sebuah alat transaksi yang berupa kartu debit yang multifungsi dengan memuat informasi tentang profil petani, luas lahan, kebutuhan saprotan (sarana produksi pertanian), informasi panen, maupun sebagai alat transaksi yang bisa digunakan untuk transfer, tarik tunai, pembayaran, pembelian, pinjaman dan lebih utama sebagai data penerima subsidi dan bantuan pemerintah. Selain itu cara kerja kartu tani bisa digunakan untuk mengajukan Kredit Usaha Rakyat.

#### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan fokus permasalahan dan analisa data yang relevan. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

## **1. Mekanisme Pengawasan Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian di Bank X KC Jember.**

Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan.

Perencanaan penyaluran kredit harus dilakukan secara realistis dan objektif agar pengendalian dapat berfungsi dan tujuan tercapai. Perencanaan penyaluran kredit harus didasarkan pada keseimbangan antara jumlah, sumber dan jangka waktu dana agar tidak menimbulkan masalah terhadap tingkat kesehatan dan likuiditas bank. Jelasnya, rencana penyaluran kredit harus seimbang dengan rencana penerimaan dana. Kedua rencana itu harus diperhitungkan secara terpadu oleh perencana secara baik dan benar. Dalam rencana penyaluran kredit ini harus ada pedoman tentang *prosedur*, *alokasi*, dan kebijaksanaannya. Prosedur penyaluran kredit menjadi tugas dan tanggung jawab atau *job description* dari departemen (bagian) pemasaran suatu bank.

Prosedur yang harus dipenuhi dalam penyaluran kredit, antara lain: Calon debitur menulis nama, alamat, agunan, dan jumlah kredit yang diinginkan pada formulir aplikasi permohonan kredit, Calon debitur mengajukan jenis kredit yang diinginkan, Analisis kredit dengan cara mengikuti asas 4C dari permohonan kredit tersebut, kemudian



pihak Bank tersebut sudah mendapatkan data dari UPTD di jember, kemudian verifikasi data dengan cara mengecek informasi OJK online yang dimana bertujuan untuk mengetahui apakah yang bersangkutan tersebut sudah memiliki kredit atau pernah mempunyai kredit tetapi kualitasnya bagus atau jelek. Dari situ kemudian pihak Bank filter melalui OJK online baru pihak Bank bisa menyatakan orang-orang mana saja yang layak mendapatkan Kredit Usaha Rakyat.

Inky Tuji Arthanto selaku Junior Relationship Manager mengatakan bahwa:

“pengawasan kredit usaha rakyat sektor pertanian melalui kartu tani di Bank X lebih fokus ke penyaluran kartu taninya saja. Kita hanya dapat data dari Dinas Pertanian (DISTAN), setelah itu pihak Bank X buat kartu taninya. Kartu tani sendiri, kita orderkan kartu tani ke Jakarta. Jadi intinya apabila pihak Bank X mendapatkan data dari Dinas Pertanian, maka dari itu sudah dapat diyakini kebenaran datanya<sup>56</sup>”

Menurut Muhammad Ifroyim selaku Asisten Kredit Standart mengatakan bahwa:

”untuk pengawasan yang dilakukan Bank X terhadap kredit usaha rakyat, Bank lebih fokus ke penyaluran kredit usaha rakyat. Proses penyaluran kredit usaha rakyat pihak Bank tersebut sudah mendapatkan data dari UPTD di jember, pertama prosesnya verifikasi datanya itu dengan cara mengecek informasi OJK online yang dimana bertujuan untuk mengetahui apakah yang bersangkutan tersebut sudah memiliki kredit atau pernah mempunyai kredit tetapi kualitasnya bagus atau jelek. Dari situ kemudian kita filter melalui OJK online baru pihak Bank bisa menyatakan orang-orang mana saja yang layak mendapatkan kredit usaha rakyat. Setelah di proses kemudian

---

<sup>56</sup> Interview, Inky Tuji Arthanto selaku Junior Relationship Manager di Bank X Kantor Cabang Jember, (12 maret 2018)

ada survei dan apabila data-data sudah disetujui baru pihak Bank melakukan pencairan.<sup>57</sup>”

Bank X Kantor Cabang Jember telah menyalurkan kartu tani. Yang dimana kartu tani juga diberikan untuk membiayai peternak sapi asal Jember dan sekitarnya yang masuk cakupan Bank X wilayah Malang. Di sisi pembiayaan, penguatan para peternak dan petani juga dilakukan melalui pemberian kredit dan peningkatan akses kepada lembaga-lembaga keuangan.

Inky Tuji Arthanto selaku Junior Relationship Manager menambahkan bahwa:

“hingga 24 Februari 2017, kartu tani Bank X yang sudah diaktivasi mencapai lebih dari 3.800 kartu. Penyaluran yang terhitung cukup cepat sejak kartu tani diluncurkan pada Desember 2016. Dengan pembagian kartu tani di Jember dan daerah-daerah lain, maka jumlahnya bisa semakin bertambah. Sejak 28 Desember 2016, BANK X telah menyalurkan KUR melalui Kartu Tani kepada 129 petani dengan menggunakan sistem e-Wallet<sup>58</sup>”

Dengan spesifikasi persyaratan yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Tetapi Bank X untuk pengawasan disini lebih fokus kepada penyaluran kredit usaha rakyat sektor pertanian mealui kartu tani. Meskipun pengawasan kredit usaha

---

<sup>57</sup> Interview, Muhammad Ifroyim selaku Asisten Kredit Standart di Bank X Kantor Cabang Jember, (14 maret 2018)

<sup>58</sup> Interview, Inky Tuji Arthanto selaku Junior Relationship Manager di Bank X Kantor Cabang Jember, (12 maret 2018)

rakyat sektor pertanian ini hanya fokus ke penyalurannya saja akan tetapi ada kendala-kendala yang dialami oleh pihak bank untuk penyaluran kartu tani tersebut.

Mujiastuti selaku Junior Relationship Manager mengatakan bahwa:

“untuk kendala sebenarnya tidak ada kendala yang serius, cuman intinya bahwa kendalanya hanya masalah pengumpulan data saja, kalau data tersebut sudah lengkap ya maka akan kita proses secepatnya, dan sebaliknya kalau data tersebut belum lengkap, ya belum bisa kita proses. Untuk kendala yang serius tidak ada. Yang paling penting dia punya kartu tani, maka dia bisa mengajukan kredit usaha rakyat<sup>59</sup>”

Muhammad Ifroyim selaku Asisten Kredit Standart menambahkan:

“serapan kredit usaha rakyat terbilang lambat. hal itu dikarenakan ada ketidaksesuaian antara bank penyalur dengan calon penerima kredit usaha rakyat. Dari sisi perbankan, berdasar laporan yang diterima, ada kebingungan untuk mencari calon penerima kredit usaha rakyat yang kredibel dan layak mendapatkan kredit usaha rakyat. Namun di sisi lain, banyak petani yang kemudian kesulitan mengakses permodalan dari bank. Persoalannya di data.<sup>60</sup>”

Jadi Bank X dalam prosedur penyaluran kredit, antara lain:

Pihak Bank tersebut sudah mendapatkan data dari UPTD di jember, kemudian verifikasi data dengan cara mengecek informasi OJK online yang dimana bertujuan untuk mengetahui apakah yang bersangkutan tersebut sudah memiliki kredit atau pernah mempunyai kredit tetapi

<sup>59</sup> Interview, Mujiastuti selaku Junior Relationship Manager di Bank X Kantor Cabang Jember, (13 maret 2018)

<sup>60</sup> Interview, Muhammad Ifroyim selaku Asisten Kredit Standart di Bank X Kantor Cabang Jember, (14 maret 2018)

kualitasnya bagus atau jelek. Dari situ kemudian pihak Bank filter melalui OJK online baru pihak Bank bisa menyatakan orang-orang mana saja yang layak mendapatkan kredit usaha rakyat. Setelah di proses kemudian ada survei dan apabila data-data sudah disetujui baru pihak Bank melakukan pencairan. Sedikit berbeda dengan penyaluran kredit lainnya yang dimana Calon debitur menulis nama, alamat, agunan, dan jumlah kredit yang diinginkan pada formulir aplikasi permohonan kredit, Calon debitur mengajukan jenis kredit yang diinginkan, Analisis kredit dengan cara mengikuti asas 5C, 7P, dan 3R dari permohonan kredit tersebut, Karyawan analisis kredit menetapkan besarnya plafond kredit atau *legal lending limit* (L3) atau BMPK-nya, Jika BMPK disetujui nasabah, akad kredit (perjanjian kredit) ditandatangani oleh kedua belah pihak.

## **2. Cara Kerja Kartu Tani Terhadap Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian di Bank X KC Jember**

Kartu tani adalah alat transaksi berupa kartu debit sebagaimana kartu ATM yang dapat digunakan untuk membeli pupuk bersubsidi. Dari sisi petani kartu ini bakal memudahkan petani mendapatkan saluran pupuk bersubsidi dan berbagai fasilitas kredit usaha rakyat lainnya. Berbeda dengan fasilitas yang pemerintah yang lain yang seringkali berbelok pada sasaran yang lain, kartu tani tak bakal membuat pemerintah salah sasaran lagi karena untuk mendapatkan kartu ini pemerintah sudah melakukan verifikasi data para calon

pemegang kartunya. Di sisi lain, kartu ini akan memudahkan pemerintah khususnya Kementerian Pertanian dalam hal mengontrol peredaran pupuk di Indonesia. Cara ini dinilai paling praktis dan efisien bagi petani karena sistem transaksinya tidak lagi ribet. Hebatnya, melalui sistem kartu begini pemerintah bisa menjadi lebih mudah mengontrol distribusi pupuk dan proses pertumbuhan tanaman, hasil produksi pertanian yang sedang dijalankan para petani. Kartu ini juga bakal menjadi kartu ampuh bagi petani untuk mendapatkan kredit bank ke program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan sebagainya. Model transaksi kartu ini juga termasuk mudah karena bakal mendapatkan layanan khusus.

Menurut Muhammad Ifroyim selaku Asisten Kredit Standart mengatakan bahwa:

” manfaat kartu tani ini sebenarnya lebih kepada pembelian pupuk bersubsidi, karena dulu kebiasaan petani membeli pupuk langsung menggunakan uang, tetapi sekarang pemerintah merubah pola pembelian pupuk dengan menggunakan kartu tani, jadi intinya kartu tani itu menampung kuota pupuk, dan setiap petani yang memiliki kartu tani memiliki kuota maksimal dengan dibatasi 2 hektar saja dan selain itu mempermudah petani mendapat kredit usaha rakyat, karena petani yang memiliki kartu tani, apabila petani itu ingin mengajukan kredit usaha rakyat, maka pihak Bank akan mempermudah prosesnya<sup>61</sup>”

Mujiastuti selaku Junior Relationship Manager mengatakan bahwa:

---

<sup>61</sup> Interview, Muhammad Ifroyim selaku Asisten Kredit Standart di Bank X Kantor Cabang Jember, (14 maret 2018)

”kartu tani manfaatnya lebih kepada untuk pembelian pupuk, untuk penyaluran kredit usaha rakyat hanya ikutan saja. Kredit usaha rakyat inikan pembiayaan. Jadi untuk kredit usaha rakyat ini yang kita biyai itu yang memiliki kartu tani, jadi kalau tidak punya kartu tani bank tidak bisa memberikan kredit usaha rakyat. Prinsip kredit usaha rakyat ini adalah pembiayaan untuk petani. Apabila petani yang sudah memiliki kartu tani dan ingin mengajukan kredit usaha rakyat, maka pihak Bank bersedia membantunya<sup>62</sup>,”

Inky Tuji Arthanto selaku Junior Relationship Manager mengatakan bahwa:

”Cara kerja kartu tani untuk para petani ya digunakan untuk pembelian pupuk dan juga untuk menyalurkan kredit usaha rakyat. Bagi petani yang memiliki kartu tani bisa mengajukan kredit usaha rakyat, tapi prinsipnya sesuai dengan kebutuhan, kalau petani tersebut tidak butuh kredit, maka tidak usah mengajukan kredit usaha rakyat.<sup>63</sup>”

Sedangkan menurut para petani yang memiliki kartu tani, khususnya Kelompok Tani Harapan Dusun Glundungan Desa suci. Kartu tani sangat mempermudah petani untuk mendapatkan pupuk.

Sutomo selaku Bendahara Kelompok Tani Harapan mengatakan bahwa:

“Cara kerja kartu tani ini adalah yang paling utama adalah untuk pengambilan pupuk, selain itu juga dengan adanya kartu tani, saya mendapatkan buku tabungan. Dan kartu tani ini bisa buat pengajuan kredit di Bank, yang dimana besarnya pinjaman disesuaikan dengan luas lahan sawah yang kita miliki dan kartu tani ini hanya ada di Bank X saja.”<sup>64</sup>

<sup>62</sup> Interview, Mujiastuti selaku Junior Relationship Manager di Bank X Kantor Cabang Jember, (13 maret 2018)

<sup>63</sup> Interview, Inky Tuji Arthanto selaku Junior Relationship Manager di Bank X Kantor Cabang Jember, (12 maret 2018)

<sup>64</sup> Interview, Sutomo selaku Bendahara Kelompok Tani Harapan Dusun Glundungan Desa suci (12 april 2018)

Paida selaku Anggota Kelompok Tani Harapan mengatakan

bahwa:

“cara kerja kartu tani ini sangat mempermudah petani untuk pembelian pupuk bersubsidi, karena pembeliannya tidak lagi menggunakan uang melainkan melalui kartu tani, terus apabila ada bantuan pupuk dari pemerintah maka bantuan tersebut melalui kartu tani ini. dan yang paling penting apabila petani tidak mempunyai modal maka bisa pinjam kredit ke Bank.”<sup>65</sup>

Suparno selaku Anggota Kelompok Tani Harapan mengatakan

bahwa:

“dengan adanya kartu tani membuat petani-petani yang ada di Indonesia ini terbantu, karena apabila petani tidak mempunyai modal untuk usahanya, maka dengan kartu tani ini petani bisa mengajukan kredit ke Bank karena kartu tani adalah syarat utama untuk mengajukan KUR.”<sup>66</sup>

Sedangkan menurut para petani Kelompok Tani Jaya II

Kemuningsari Lor Krajan Kecamatan Panti. Kartu tani sangat mempermudah petani untuk mendapatkan pupuk dan membantu untuk kesejahteraan petani.

Munakib selaku Bendahara Kelompok Tani Jaya II mengatakan

bahwa:

“kartu tani ini mempermudah petani untuk melakukan pinjaman kredit ke bank. Dan banyak sekali kegunaan dari kartu tani ini. Dan juga apabila ada bantuan dari pemerintah maka pencairannya melalui kartu tani ini.”<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Interview, Paida selaku anggota Kelompok Tani Harapan Dusun Glundungan Desa suci (15 april 2018)

<sup>66</sup> Interview, Suparno selaku anggota Kelompok Tani Harapan Dusun Glundungan Desa suci (15 april 2018)

<sup>67</sup> Interview, Munakib selaku Bendahara Kelompok Tani Jaya II Kemuningsari Lor Krajan Kecamatan Panti (14 april 2018)



Suyono Selaku Anggota Kelompok Tani Jaya II mengatakan bahwa:

“cara kerja kartu tani yang paling membantu petani adalah bisa untuk pengajuan kredit. Cukup mempunyai kartu tani maka bisa mengajukan kredit. Dimana cairnya disesuaikan dengan luas lahan yang kita miliki dan juga di lindungi dengan asuransi.”<sup>68</sup>

Mustofa Selaku Anggota Kelompok Tani Jaya II mengatakan bahwa:

“Cara kerja kartu tani untuk para petani ya digunakan untuk pembelian pupuk dan juga untuk menyalurkan kredit usaha rakyat. Petani yang memiliki kartu tani ini harus tergabung oleh kelompok tani. Baru petani bisa mendapatkan kartu tani. Pokok kartu tani ini sangat membantu petani.”<sup>69</sup>

Setiap pemakaian Kartu Tani selalu ada kendala atau kesulitan petani dalam menggunakan Kartu Tani.

Sunarto Selaku Anggota Kelompok Tani Jaya II mengatakan bahwa:

“untuk kendala sebenarnya tidak ada kendala, hanya saja disini petani kesulitan untuk penggunaan kartu tani ini. karena biasanya kan beli pupuk langsung pakai uang dan sekarang menggunakan kartu tani. Belum biasa saja.”<sup>70</sup>

Syamsul selaku Anggota Kelompok Tani Harapan mengatakan bahwa :

“petani kesulitan untuk menggunakan kartu tani, karena belum terbiasa. Tetapi seiring berjalannya waktu petani-petani disini sudah mulai memahami manfaat dan cara kerja kartu tani ini.”<sup>71</sup>

<sup>68</sup> Interview, Suyono selaku anggota Kelompok Tani Jaya II Kemuningsari Lor Krajan Kecamatan Panti (14 april 2018)

<sup>69</sup> Interview, Mustofa selaku anggota Kelompok Tani Jaya II Kemuningsari Lor Krajan Kecamatan Panti (14 april 2018)

<sup>70</sup> Interview, Sunarto selaku anggota Kelompok Tani Jaya II Kemuningsari Lor Krajan Kecamatan Panti (14 april 2018)

<sup>71</sup> Interview, Syamsul selaku anggota Kelompok Tani Harapan Dusun Glindungan Desa suci (15 april 2018)



Kartu tani sudah disalurkan kepada petani di Indonesia Khususnya di Jawa Timur. Di Kota Jember Desa Panti dan juga Desa Suci sudah ada kelompok tani yang mendapatkan Kartu Tani.

Tumar selaku Anggota Kelompok Tani Jaya II mengatakan bahwa:

“untuk Kelompok Tani Jaya II ini sudah terdapat beberapa nama yang mendapatkan kartu tani, kurang lebih 50 petani yang sudah mendapatkan kartu tani ini. yang dimana dengan adanya kartu tani ini akan mempermudah petani untuk mengajukan kredit ke Bank.”<sup>72</sup>

M. Ridwan selaku Anggota Kelompok Tani Harapan mengatakan bahwa:

”untuk Kelompok Tani Harapan data petani yang memiliki kartu tani ini sekitar 10 orang, ini untuk tahapan yang pertama. Sedangkan untuk tahapan kedua sudah terdapat nama-nama kelompok lainnya yang akan mendapatkan kartu tani. Tetapi sampai searang masih belum keluar”<sup>73</sup>

Jumlah Petani yang memiliki Kartu Tani Kelompok Tani JayaII	Jumlah Petani yang memiliki Kartu Tani Kelompok Harapan
50 orang	10 orang

Cara kerja Kartu tani sebagai sebuah alat transaksi yang berupa kartu debit yang multifungsi dengan memuat informasi tentang profil petani, luas lahan, kebutuhan saprotan ,informasi panen, maupun

<sup>72</sup> Interview, Tumar selaku anggota Kelompok Tani Jaya II Kemuningsari Lor Krajan Kecamatan Panti (14 april 2018)

<sup>73</sup> Interview, M. Ridwan selaku anggota Kelompok Tani Harapan Dusun Glundungan Desa suci (15 april 2018)

sebagai alat transaksi yang bisa digunakan untuk transfer, tarik tunai, pembayaran, pembelian, pinjaman dan lebih utama sebagai data penerima subsidi dan bantuan pemerintah. Selain itu cara kerja kartu tani bisa digunakan untuk mengajukan kredit usaha rakyat. Kredit atau pembiayaan selalu ada penjamin kredit, dalam kredit usaha rakyat sektor pertanian ini tidak ada jaminan berupa barang hanya saja penjaminnya yaitu hanya dijamin 70% dari nilai kreditnya. Apabila terjadi kredit macet, maka pihak Bank bisa melakukan klaim ke pihak asuransi. Yang dimana Bank X telah berkerja sama dengan pihak asuransi. Bagi petani yang memiliki kartu tani petani tersebut memiliki dua asuransi yang melindungi yang pertama asuransi kredit dan yang kedua asuransi taninya. Di dalam kredit atau pembiayaan tidak lepas dari terjadinya kredit macet. Sama halnya dalam kredit usaha rakyat sektor pertanian ini, besar kemungkinan terjadi kredit macet. kredit usaha rakyat di Bank X penyebab terjadinya kredit macet adalah gagal panen. karena untuk angsuran pembayaran kredit usaha rakyat sektor pertanian ini berbeda dengan kredit lainnya. kredit usaha rakyat di Bank X ini pembayaran angsurannya dibayar pada saat panen beserta dengan bunganya. Dan apabila petani yang tidak bisa membayar angsuran, maka otomatis kartu tani tersebut tidak dapat berfungsi lagi. Kredit usaha rakyat sektor pertanian tidak bisa disamakan dengan sektor perdagangan. seperti halnya petani padi yang panennya selama 3 bulan sekali, maka pembayarannya dilakukan setelah panen, Selain itu seperti

halnya dengan petani tebu yang panen 9 bulan atau kelapa sawit yang baru diproduksi 3-4 tahun lagi, perseroan pun telah menyusun struktur pembayaran bahwa selama masa tanam dan hasil belum bayar kewajiban. Jadi intinya skema kredit itu disesuaikan dengan pola musim atau siklus panen atau disebut dengan kredit usaha rakyat musiman. Inilah sebabnya resiko yang terjadi di kredit usaha rakyat sektor pertanian ini sangat besar karena penyebab utamanya itu adalah gagal panen.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan hasil analisis peneliti dari data yang diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkenaan dengan Pengawasan Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian Melalui Kartu Tani di Bank X Kantor Cabang Jember, maka hasil tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan berkaitan dengan topik penelitian ini, untuk itu pembahasan temuan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Hasil temuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **1. Mekanisme Pengawasan Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian di Bank X KC Jember**

Setelah melakukan penelitian di Bank X KC Jember menurut hasil wawancara cara Bank melakukan pengawasan kredit yang

dimana Bank lebih fokus kepada pelayuran kreditnya saja. Di dalam penyaluran kredit Bank melakukan analisis kelayakan kredit terlebih dahulu dengan menggunakan prinsip 5C,7P dan 3R mengapa analisis kelayakan kredit ini sangat diperlukan untuk menganalisis suatu kredit karena dari analisis kelayakan kredit tersebut pihak bank bisa memahami seperti apa nasabah yang akan mengajukan kredit, berbeda dengan kredit usaha rakyat sektor pertanian di Bank X yang dimana kredit tersebut tidak menggunakan jaminan atau menggunakan 4C. Cukup pihak yang mengajukan kredit tersebut memiliki kartu tani.

Dari beberapa informasi tersebut dapat membantu pihak bank dalam menentukan dan memahami segala sesuatu mengenai kredit yang akan dilakukan. Dengan adanya informasi tersebut dapat mencegah atau meminimalisir risiko yang mungkin timbul.

Namun tetapi terdapat beberapa kendala yang dalam penerapan 4C tersebut dapat dibuktikan ketika pihak bank melakukan observasi tidak sesuai kenyataan yang ada. Sangat terbukti sekali untuk menilai karakter calon nasabah tidaklah mudah, hal yang juga sama disebutkan dalam buku Ikatan Bankir Indonesia bahwa tidak mudah untuk menilai karakter pemohon kredit atau calon nasabah.

Pentingnya analisis tersebut dalam buku kamus ekonomi uang dan bank, fungsi bank sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki surplus berupa tabungan, deposito maupun giro dan menyalurkan kembali dana

tersebut kepada masyarakat termasuk pengusaha, yang membutuhkan dan dalam bentuk kredit. Oleh sebab itu perbankan akan menghadapi risiko yang lebih besar yang harus ditanggungnya karena risiko dalam penyaluran kredit dapat berdampak rugi bagi bank. Pada skala yang lebih besar akan berkaitan dengan risiko pada sisi penghimpun dana, yang dapat berdampak luas dan serius bagi perekonomian nasional. Agar dapat mengurangi bahkan menghindari terjadinya risiko tersebut pihak perbankan harus hati-hati dalam menyalurkan dana dengan menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).<sup>74</sup> Dengan menggunakan prinsip yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu prinsip 4C.

## **2. Cara Kerja Kartu Tani Terhadap Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian di Bank X KC Jember.**

Cara kerja Kartu tani sebagai sebuah alat transaksi yang berupa kartu debit yang multifungsi dengan memuat informasi tentang profil petani, luas lahan, kebutuhan saprotan, informasi panen, maupun sebagai alat transaksi yang bisa digunakan untuk transfer, tarik tunai, pembayaran, pembelian, pinjaman dan lebih utama sebagai data penerima subsidi dan bantuan pemerintah. Selain itu cara kerja kartu tani bisa digunakan untuk mengajukan kredit usaha rakyat. Kredit atau pembiayaan selalu ada penjamin kredit, dalam kredit usaha rakyat sektor pertanian ini tidak ada jaminan berupa barang hanya saja

---

<sup>74</sup> Sudarsono dan edilius, *Kamus Ekonomi, Uang dan Bank*, (Jakarta: Erlangga, 1994) 70

penjaminnya yaitu hanya dijaminan 70% dari nilai kreditnya. Apabila terjadi kredit macet maka pihak Bank bisa melakukan klaim ke pihak asuransi. Yang dimana Bank X telah berkerja sama dengan pihak asuransi. Bagi petani yang memiliki kartu tani petani tersebut memiliki dua asuransi yang melindungi yang pertama asuransi kredit dan yang kedua asuransi taninya. Di dalam kredit atau pembiayaan tidak lepas dari terjadinya kredit macet. Sama halnya dalam kredit usaha rakyat sektor pertanian ini, besar kemungkinan terjadi kredit macet, kredit usaha rakyat di Bank X penyebab terjadinya kredit macet adalah gagal panen. Selain pihak Bank, Bendahara Kelompok Tani Harapan Dusun Glindungan Desa suci Cara kerja kartu tani ini yang paling utama adalah untuk pengambilan pupuk, selain itu juga dengan adanya kartu tani, petani juga mendapatkan buku tabungan. Dan kartu tani ini bisa buat pengajuan kredit di Bank, yang dimana besarnya pinjaman disesuaikan dengan luas lahan sawah yang kita miliki. Dan untuk data pemilik Kartu Tani untuk 2 Kelompok Tani di Jember khususnya Desa Suci dan Panti terdapat 60 petani yang sudah memiliki Kartu Tani.

Dalam buku manajemen perbankan di jelaskan bahwa Mempertahankan kualitas kredit dengan baik jauh lebih penting dari pada menciptakan kredit baru. Pemberian kredit tanpa mempertimbangkan kualitas kredit, bisa menyebabkan kerugian besar dikemudian hari. Langkah pengamanan untuk mengurangi timbulnya

masalah kredit bermasalah adalah sistem pengawasan yang efektif. Segera diketahui bahwa seseorang peminjam menghadapi kesulitan keuangan, manajemen bank harus mengambil langkah-langkah memperbaikinya.<sup>75</sup>

Banyak cara yang dilakukan bank dalam mengawasi kreditnya yang beredar. Kebanyakan dari cara pengawasan tersebut dapat dijalankan dengan akal sehat saja. Lain-lainnya dapat didasarkan atas cara-cara tradisional. Tiga konsep penting sebagai dasar kontrol seperti itu adalah ;

- a) Pertambahan resiko kredit bisa dibatasi dengan memperpendek jangka waktu kredit.
- b) Informasi dipersiapkan oleh perusahaan harus sedemikian rupa, hingga pihak bank akan selalu dapat mengawasi munculnya kesukaran-kesukaran uang sedini mungkin.
- c) Dalam peristiwa kesukaran uang, bank-bank mengusahakan dapat melaksanakan opsi untuk menarik kredit tersebut.

Ketiga unsur tersebut diatas akan dibahas dibawah ini lebih lanjut. Yang pertama dan yang paling sederhana adalah keharusan membayar bunga dan cicilan pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Seandainya aliran kas nasabah memburuk sekali, maka nasabah itu tidak akan dapat memenuhi ketentuan tersebut. Ketentuan tersebut mungkin tidak akan efektif bila nasabah itu bangkrut tiba-tiba, atau

---

<sup>75</sup> Herman darmawan, *Manajemen Perbankan* ( Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011) 126-128



berusaha keras memenuhi ketentuan itu dengan jalan melakukan pinjaman dari pihak lain. Karena itu bank ingin memaksakan pembatasan dalam kontrak kredit. Ada dua macam pembatasan, yaitu;

- a) Yang membatasi ruang gerak manajemen untuk menggunakan dana perusahaan sedemikian rupa sehingga tidak mengubah resiko finansial dan resiko.
- b) Yang membatasi berbagai nilai rasio keuangan agar selalu memuaskan setiap waktu.

Yang pertama, membatasi kesanggupan perusahaan nasabah untuk melakukan pinjaman lain, membeli atau menjual harta tetap, membayar deviden atau mengambil alih perusahaan lain dan sebagainya. Ditambahkannya perjanjian ini dimaksudkan untuk mencegah nasabah itu mengubah resiko kredit tersebut.

Jenis ketentuan pembatasan kedua, mensyaratkan rasio-rasio keuangan tertentu harus berada dalam batas-batas yang telah disepakati, jika melampaui batas tersebut, maka pihak bank dapat melakukan opsi, misalnya merundingkan kembali persyaratan baru atau menarik sama sekali kredit tersebut.

Hal ini sama dengan apa yang telah kemukakan Inky Tuji Arthanto selaku Junior Relationship Manager jika performa kredit memang harus di perhatikan setelah nasabah menerima kredit oleh sebab itu bank mempunyai solusi tersendiri untuk menangani kredit yang telah berjalan 1 tahun maupun yang lebih dari 1 tahun agar



penangannya maksimal untuk mendukung kelangsungan maka bank mempunyai tim sendiri untuk menangani risiko yang mungkin timbul akibat kredit yang telah disalurkan



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah memberikan pengantar dan gambaran secara terpadu dan menganalisis beberapa permasalahan-permasalahan yang diteliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mekanisme pengawasan Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian di Bank X KC Jember, Pihak Bank tersebut sudah mendapatkan data dari UPTD di jember, kemudian verifikasi data dengan cara mengecek informasi OJK online yang dimana bertujuan untuk mengetahui apakah yang bersangkutan tersebut sudah memiliki kredit atau pernah mempunyai kredit tetapi kualitasnya bagus atau jelek.
2. Cara kerja kartu tani terhadap Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian di Bank X KC Jember, Kartu tani bisa digunakan untuk mengajukan kredit usaha rakyat. Kartu tani mempermudah petani dalam mengajukan kredit dan juga syarat utama bagi petani yang ingin mengajukan kredit. dalam kredit usaha rakyat sektor pertanian ini tidak ada jaminan berupa barang hanya saja penjaminnya yaitu hanya dijamin 70% dari nilai kreditnya

## B. Saran-saran

Dari pembahasan tersebut, peneliti mencoba memberikan saran konstruktif atas pemahaman Pengawasan Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian Melalui Kartu Tani di Bank X KC Jember sebagai berikut:

1. Memberikan kemudahan-kemudahan kepada calon debitur dalam persyaratan dan prosedur untuk mendapatkan kredit usaha rakyat khususnya bagi para petani
2. Memberikan penjelasan/informasi bagi calon debitur harus bersikap jujur, konsekuen, sabar, bertanggung jawab dan sejasal mungkin dalam memberikan pengertian
3. Memberikan penyuluhan kepada para petani, khususnya di daerah-daerah terpencil supaya para petani tersebut mengetahui manfaat dari kartu tani.
4. Mengurangi besarnya nilai jaminan, supaya tidak terlalu besar angsuran yang harus dibayar demi kesejahteraan petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Praselia. 2015. *Kajian Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian pada Bank BRI kantor cabang tondano*. Manado : Universitas Sam Ratulangi
- Aulia, Elvera. 2017. *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Studi Kasus Pada Nasabah Kur Bank Rakyat Indonesia Di Kelurahan Jatimulyo*. Lampung : Universitas Lampung
- Ayasha, Rissa. 2010. *Analisis Kredit Usaha Rakyat (Kur) Sebagai Upaya Pemerintah Dalam Memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Di Pt. Bank Rakyat Indonesia Persero Unit Ciomas, Bogor*. Bogor : Institut Pertanian Bogor
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Darmawan, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Edilius. Sudarsono. 1994. *Kamus Ekonomi, Uang dan Bank*. Jakarta: Erlangga
- Fadhila, Nurul. 2016. *Kualitas Pelayanan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Di Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Pangkep*. Makassar : Universitas Hasanuddin
- Fitriyanti. 2013. *Prosedur Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Unit Gunung Raya Kandis*. Pekanbaru : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasimriau
- Frenky Tanni Wijaya, *Pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia Unit Teluk Panji Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan batu Selatan*
- Hanifah. 2009. *Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Ibadah Haji tahun 2008*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Pengantar Perbankan*. Jakarta : Gaung Persada Press Group
- Hasanuddin, Rahman. 2000. *Kebijakan Kredit Perbankan yang Berwawasan Lingkungan*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti
- IAIN, 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Idroes, Ferry n. 2011. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Ismail, 2010. *Manajemen Perbankan dari teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: PERDANAMEDIA GROUP.
- Ismail, 2014. *Akuntansi Bank teori dan aplikasi dalam rupiah*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Kasmir, 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Kasmir, 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Manullang, M. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS
- Martono, 2002. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: CV ADIPURA
- Mas Arif , Muhamad Nadratuzzaman Hosen. 2014. *Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Syariah Mandiri Di Kabupaten Pati*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Michael Hiberan A. Matthew B. Miles. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Pres
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosada Karya
- Mulyati, Ety. 2016. *Kredit Perbankan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Nasution, S. 1982. *Metode Research Penelitian Ilmiah.*: Bandung : Jemmars
- Pane, Yunita Pariana. 2011. *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bangkatan Binjai*. Medan : Universitas Sumatra Utara Medan
- Sjahdeini, Remy Sjahdeini. 2007. *Perbankan Islam*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti
- STAIN. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: ALFABET
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Taswan, 2008. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupian*. Yogyakarta: UNIT DAN PENERBIT PERCETAKAN SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN

Wardhani, Nurul. 2010. *Pelaksanaan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Kuwarasan Cabang Gombong*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta

Wisata, Riska. 2017. *Analisis Manajemen Risiko Kredit terhadap penyaluran kredit petani pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Rambli Artha Putra*. Jember : IAIN Jember

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/28619/18412.pdf>

<http://seputarpengertian.blogspot.co.id/2016/05/pengertian-kartu-tani.html>

<https://www.msn.com/id-id/ekonomi/ekonomi/bni-siap-salurkan-13-juta-kartu-tani/ar-BBC8Qad>



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Revina Dwi Rani

Nim : 083143078

Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Perbankan Syariah

Institut : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengawasan Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian Melalui Kartu Tani di Bank X KC Jember” secara keseluruhan adalah hasil saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 24 April 2018

Saya yang menyatakan



Revina Dwi Rani  
NIM. 083143078

### Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
PENGAWASANKREDIT USAHA RAKYAT SEKTOR PERTANIAN MELALUI KARTU TANI DI BANK X KC JEMBER.	Pengawasan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Sektor Pertanian	a. Pengawasan Kredit b. KUR Sektor Pertanian	1. Data primer a. Junior Relationship Manager b. Supervisor Junior Relationship 2. Data Sekunder a. Dokumentasi 3. Kepustakaan a. Buku b. Karya Ilmiah c. Internet	1. Pendekatan dan jenis penelitian : kualitatif dengan jenis studi kasus 2. Lokasi Penelitian: Di Bank Bank X KC Jember 3. Subjek Penelitian: Teknik Purposive Sampling 4. Metode pengumpulan data : a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 5. Analisis Data : Analisis Deskriptif 6. Keabsahan Data Triangulasi sumber	1. Bagaimana mekanisme pengawasan kredit usaha rakyat sektor pertanian di Bank X KC Jember? 2. Bagaimana cara kerja kartu tani terhadap kredit usaha rakyat sektor pertanian di Bank X KC Jember?











## Konsep atau Transkrip Wawancara

### **“Pengawasan Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian Melalui Kartu Tani di Bank X Kantor Cabang Jember”**

1. Bagaimana mekanisme pengawasan kredit usaha rakyat sektor pertanian di Bank X KC Jember? Mohon dijelaskan secara seksama
2. Bagaimana cara kerja kartu tani terhadap kredit usaha rakyat sektor pertanian di Bank X KC Jember? Mohon dijelaskan secara seksama
3. Apa saja manfaat kartu tani bagi para petani? Sebutkan dan jelaskan secara seksama
4. Bagaimana pengawasan Bank X KC Jember terhadap kredit usaha rakyat sektor pertanian melalui kartu tani? Mohon dijelaskan secara seksama
5. Bagaimana prosedur permohonan kredit usaha rakyat sektor pertanian? Mohon dijelaskan secara seksama
6. Berkaitan dengan kartu tani, menurut anda apakah kartu tani itu? Mohon dijelaskan secara seksama
7. Bagaimana cara penyaluran kredit usaha rakyat sektor pertanian melalui kartu tani? Mohon dijelaskan secara seksama
8. Apakah semua petani mendapatkan kartu tani? Dan apa saja kriteria untuk mendapatkan persetujuan kredit? Mohon dijelaskan secara seksama
9. Apa saja strategi yang dilakukan Bank X KC Jember dalam menyelesaikan kredit bermasalah? Sebutkan dan jelaskan secara seksama
10. Siapa saja petugas yang terkait dengan kredit usaha rakyat sektor pertanian melalui kartu tani? Mohon dijelaskan secara seksama
11. Apa saja kendala yang di temui dilapangan berkaitan dengan penyaluran kredit usaha rakyat sektor pertanian melalui kartu tani? Mohon dijelaskan secara seksama

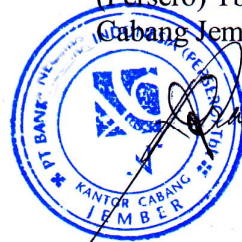
Lampiran : Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

No	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1	8 Februari 2018	Mengajukan surat ijin penelitian	
2	8 Maret 2018	Diterima penelitian	
3	12 Maret 2018	Wawancara mengenai bagaimana pengawasan kredit usaha rakyat sektor pertanian di Bank X (informan 1)	
4	13 Maret 2018	Wawancara mengenai bagaimana pengawasan kredit usaha rakyat sektor pertanian di Bank X (informan 2)	
5	14 Maret 2018	Wawancara mengenai bagaimana pengawasan kredit usaha rakyat sektor pertanian di Bank X (informan 3)	
6	19 Maret 2018	Meminta profil Bank	
7	20 Maret 2018	Melengkapi data yang dirasa masih kurang	
8	3 April 2018	Melengkapi data yang masih kuranh	

Jember, 3 April 2018

PT Bank X  
(Persero) Tbk Kantor  
Cabang Jember



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara InkyTuji Arthanto *Junior Relationship Manager* (12 Maret 2018)



Wawancara Mujiastuti *Junior Relationship Manager* (13 Maret 2018)



Wawancara Sutomo Bendahara Kelompok Tani Harapan (Pemilik Kartu Tani) (12 April 2018)



Foto Bersama Inky Tuji Arthanto *Junior Relationship Manager*





Foto Bersama Mujiastuti *Junior Relationship Manager*



Foto Bersama Muhammad Ifroyim *Asisten Kredit Standart*

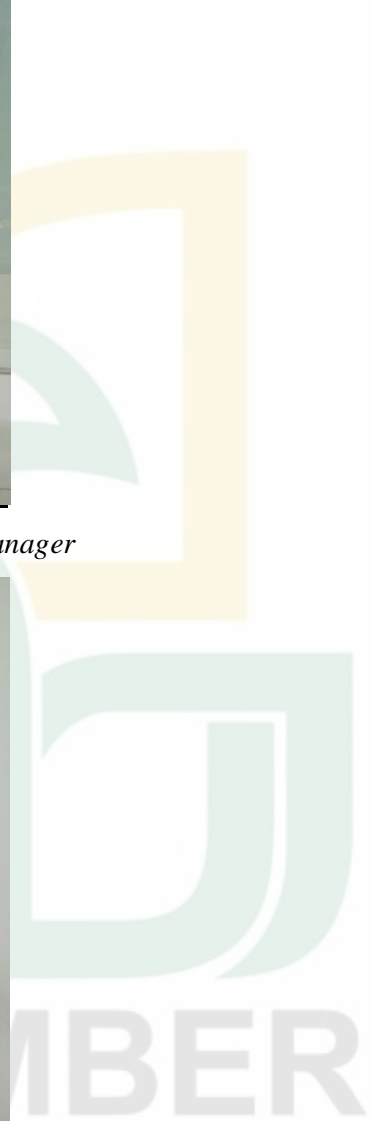





Foto Bersama Sutomo Bendahara Kelompok Tani Harapan (Pemilik Kartu Tani)



Foto Bersama Munakib Bendahara Kelompok Tani Jaya II (Pemilik Kartu Tani)

## Contoh Kartu Tani dan Buku Tabungan

Contoh Tanda Tangan



Kantor Cabang : JEMBER  
 No. Rekening : 0601567987 - IDR  
 Nama : Bpk SUTOMO

No. AAB : 115274

30 - 35117

NO. AAB 115274

1. Penarikan TabunganKu dapat dilakukan di semua Teller BNI di dalam negeri, apabila TabunganKu memiliki Kartu Debit BNI maka penarikan TabunganKu dapat juga dilakukan melalui ATM BNI, ATM LINK, ATM Bersama dan ATM Prima di seluruh Indonesia.
2. Pemakaian rekening TabunganKu dengan pola kerjasama insentif dilengkapi dengan fasilitas Kartu Debit BNI yang memudahkan Anda dalam melakukan transaksi perbankan.

**PERHATIAN:**

1. Periksa buku TabunganKu milik Anda sebelum meninggalkan Bank.
2. Jika buku TabunganKu/Kartu Debit BNI hilang, agar segera memberitahu Bank.
3. Penarikan tunai dengan surat kuasa hanya dapat dilakukan di Kantor Cabang pembuka rekening dengan membawa buku TabunganKu dan menunjukkan asli identitas diri (KIP/SIM/Paspor) Pembari dan Penerima kuasa.
4. Penyalahgunaan buku TabunganKu/Kartu Debit BNI oleh pihak ketiga yang bukan karena kesalahan Bank menjadi risiko/tanggung jawab penabung seluruhnya.
5. Penarikan di Teller harus menyertakan buku TabunganKu dan asli identitas diri yang berlaku. Penarikan dengan nominal tertentu di Teller yang rekeningnya memiliki fasilitas Kartu Debit BNI harus menyertakan Kartu Debit BNI.
6. Perubahan data nasabah agar dilaporkan kepada Bank.
7. Rekening yang tidak bertransaksi selama 6 bulan berturut-turut akan dinyatakan pasif/idamanis. Rekening dompet dapat aktif kembali dengan transaksi pendebitan/pongkreditan melalui fasilitas e-Banking, penarikan tunai, penyeterorj tunai, pemindahbukuan melalui Kantor Cabang BNI atau pembelanjaan di merchant.
8. Penggantian buku TabunganKu yang hilang karena mutasi/ruasak dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang BNI di dalam negeri.
9. Penggantian buku TabunganKu karena hilang yang memiliki fasilitas Kartu Debit BNI dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang BNI di dalam negeri.
10. Penggantian Kartu Debit BNI karena hilang/masa berlaku jatuh tempo/ruasak dapat dilakukan di Kantor Cabang Pembuka Rekening.

**Keterangan Kode Transaksi:**

1. Penyeteroran	5. Pajak	9. Biaya Administrasi
2. Penarikan	6. Bunga	10. Akun Transaksi De
3. Kering	7. Pemindahan Kewajiban	11. Akun Transaksi Cr
4. Pemindahbukuan	8. Pemindahan Saldo	



## BIODATA PENULIS

Nama : Revina Dwi Rani  
Nim : 083143078  
TTL : Banyuwangi, 24 Juli 1996  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Perbankan Syariah  
Alamat : JL DI Panjaitan No.14 Kampung Mandar Kecamatan  
Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi



### Riwayat Pendidikan

1. SDN Kampung Mandar Tahun 2002-2007
2. SMP NEGERI 5 Banyuwangi Tahun 2008-2010
3. MAN Banyuwangi Tahun 2011-2013
4. S1 IAIN Jember Tahun 2014-2018

IAIN JEMBER



FORMULIR PERMOHONAN  
KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) RITEL  
No.

INFORMASI PRIBADI PEMOHON

Nama Lengkap : .....  
 Tempat/Tanggal Lahir : .....  
 Nomor Kartu Tanda Penduduk : .....  
 NPWP (untuk diatas Rp 50 juta) : .....  
 Jenis Kelamin : .....  
 Pendidikan Terakhir :  SD  SMP  SMA  DIPLOMA  SI/S2/S3  
 Alamat : .....  
 Nomor Telepon : .....  
 Status Pernikahan :  Lajang  Menikah  Janda/Duda  
 Nama Gadis Ibu Kandung : .....

INFORMASI PASANGAN (Apabila Menikah)

Nama Lengkap : .....  
 Tempat/Tanggal Lahir : .....  
 Nomor Kartu Tanda Penduduk : .....  
 Alamat : .....  
 Nomor Telepon : .....

PERMOHONAN KREDIT

Maksimum Pemohonan : .....  
 Keperluan Kredit : .....  
 Jangka Waktu : ..... bulan  
 Jenis Kredit :  Kredit Modal Kerja dengan angsuran  Kredit Modal Kerja Musiman  Kredit investasi

INFORMASI BIDANG USAHA PEMOHON

Alamat Tempat Usaha : .....  
 Bidang Usaha : .....  
 Status Tempat Usaha : .....  
 Mulai Usaha Sejak : .....  
 Rata-rata Penghasilan per Bulan : .....

PERNYATAAN PEMOHON

- Semua data yang disampaikan kepada BNI telah lengkap dan benar
- BNI telah membenarkan informasi yang jelas dan memadai kepada Pemohon perihal prosedur, syarat dan ketentuan KUR RITEL
- Pemohon telah membaca dan memahami ketentuan KUR RITEL dan setuju untuk terikat dan tunduk pada ketentuan KUR RITEL
- Pemohon memahami maksimum kredit yang diajukan Pemohon tidak mengikat dan BNI memiliki kewenangan penuh untuk menetapkan maksimum kredit yang diberikan berdasarkan hasil analisa
- BNI berhak menolak permohonan KUR RITEL BNI yang diajukan Pemohon apabila Pemohon tidak memenuhi persyaratan untuk memperoleh Fasilitas KUR RITEL

TANDA TANGAN PEMOHON

Tanda tangan Pemohon KUR Sesuai Dengan KTP (wajib diisi)

.....  
 Nama Jelas (sesuai KTP):

Tanda tangan Pasangan Pemohon KUR Sesuai Dengan KTP (wajib diisi)

.....  
 Nama Jelas (sesuai KTP):



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id  
**J E M B E R**

---

Nomor : B144In.20/7.a/PP.00.9/02/2018  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.  
Kepala Pimpinan Bank X KC Jember  
Di

TEMPAT

***Assalamu'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Revina Dwi Rani  
NIM : 083143078  
Semester : VIII  
Prodi : Ekonomi Islam  
Jurusan : Perbankan Syari'ah  
Alamat : JL DI Panjaitan No. 14 Kampung Mandar  
Banyuwangi  
No TLP : 082244982296  
Judul Skripsi : PENGAWASAN KREDIT USAHA RAKYAT  
SEKTOR PERTANIAN MELALUI KARTU TANI  
DI BANK X KC JEMBER.

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh***

Jember, 07 Februari 2018  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Pengembangan Lembaga



Dr. Abdu Rokhim, S.Ag., M.E.I  
NIP. 19730830 199903 1 002

## SURAT KETERANGAN

No. JBR/2.1/1678

Menerangkan bahwa nama dibawah ini :

- Nama : Revina Dwi Rani
- Status : Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
- No. Induk Mahasiswa : 083143078
- Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah

Telah selesai melakukan penelitian di **PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jember** dengan judul penelitian **Pengawasan Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian Melalui Kartu Tani di Bank X KC Jember.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 09 April 2018

**PT. Bank X (Persero) Tbk.**  
**Kantor Cabang Jember**



**Indriasih Wardiyati**  
Pemimp. Bidang Operasional



## BIODATA PENULIS

Nama : Revina Dwi Rani  
Nim : 083143078  
TTL : Banyuwangi, 24 Juli 1996  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Perbankan Syariah  
Alamat : JL DI Panjaitan No.14 Kampung Mandar Kecamatan  
Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi



### Riwayat Pendidikan

1. SDN Kampung Mandar Tahun 2002-2007
2. SMP NEGERI 5 Banyuwangi Tahun 2008-2010
3. MAN Banyuwangi Tahun 2011-2013
4. S1 IAIN Jember Tahun 2014-2018

IAIN JEMBER